

**SENTRALISASI MANAJEMEN KEUANGAN DI
YAYASAN AL FURQON HIDAYATULLAH
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (SI)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD ISMAIL

NIM :1603036065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 1603036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

SENTRALISASI MANAJEMEN KEUANGAN DI YAYASAN AL FURQON HIDAYATULLAH KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2023



Pembuat pernyataan

Muhammad Ismail
NIM 1603036065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Sentralisasi Manajemen Keuangan Di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal**

Penulis : Muhammad Ismail

NIM : 1603036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Syaiful Bahri, M.MSI
NIP. 19880302019031011

Sekretaris,

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP.196803141995031001



Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 197708162005011003

Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Sentralisasi Manajemen Keuangan di Yayasan Al Furqon
Hidayatullah, Kendal
Nama : Muhammad Ismail
NIM : 1603036065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Esak Hujji, M. Pd.

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Sentralisasi Manajemen Keuangan di
Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal
Penulis : Muhammad Ismail
NIM : 1603036065

Manajemen keuangan menjadi salah satu hal penting dalam organisasi. Sentralisasi merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana sentralisasi keuangan di organisasi nirlaba, 2) bagaimana distribusi keuangan Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sentralisasi manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan dimulai dari penyusunan anggaran, pelaksanaan, evaluasi keuangan di Yayasan Al Furqon dilakukan secara sentralisasi. 2) Distribusi keuangan di Yayasan al furqon melakukannya dengan mendistribusikan operasional kegiatan organisasi dan gaji serta bertanggungjawab pembukuan terhadap dana yang masuk dan keluar.

Saran penulis bahwa Yayasan yang mengutamakan Manajemen khususnya manajemen sentralisasi baik keuangan maupun pendidikan adalah Yayasan yang patut di jadikan uswatun hasanah. Sebab sesuatu yang buruk jika diatur terkadang mengalahkan sesuatu yang baik tanpa diatur.

Kata Kunci : *Manajemen Keuangan, Organisasi Nirlaba*

MOTTO

“Manajemen Keuangan Merupakan Urat Nadi dalam Sebuah Lembaga organisasi demi Berlangsungnya organisasi itu sendiri.”

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin.

Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

Konsonan

q = ق	z = ز`	= = ء
k = ك	s = س	b = ب
l = ل	sy = ش	t = ت
m = م	sh = ص	ts = ث
n = ن	dl = ض	j = ج
w = و	th = ط	h = ح
h = ه	zh = ظ	kh = خ
y = ي	' = ع	d = د
	gh = غ	dz = ذ
	f = ف	r = ر

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini'matillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Maha pengasih pencurah kasih, Maha penyayang sayangnya tak terbilang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan agama Allah SWT di alam semesta ini. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak, baik bersifat moral maupun material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, kritik, dan saran kepada peneliti.
4. Dr. Fatkuroji, M. Pd selaku dosen pembimbing yang

telah berkenan meluangkan waktu, membimbing, dan memotivasi, penulis serta penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang khususnya untuk prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing saya untuk menyelesaikan studi program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
6. Kedua orang tua penulis (bapak Djama'ah dan ibu Emawati) dan kakak adik-adik. Terimakasih atas atas do'a yang tidak pernah berhenti, cinta, sayang, motivasi, nasihat,dan pengorbanan yang tidak pernah sirna dalam mendidik penulis untuk sampai ditahap ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016, grup PPL, grup KKN. Dan sahabat dan teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mengukir kenangan dan semangat penulis agar terus menggebu.

Semoga Allah memberikan kebaikan berlipat ganda atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR Gambar.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II SENTRALISASI MANAJEMEN KEUANGAN.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Sentralisasi	9
2. Manajemen Keuangan Pendidikan	17
a. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan ...	17
b. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan ...	28

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan Pendidikan	32
3. Distribusi	62
a. Pengertian distribusi.....	62
b. Tujuan Distribusi	66
c. Fungsi-Fungsi Distribusi	66
d. Sistem Saluran Distribusi	68
B. Kajian Pustaka	73
C. Kerangka Berfikir	78
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	81
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	82
C. Sumber Data	83
D. Fokus Penelitian.....	85
E. Uji Keabsahan Data	85
F. Teknik Analisis Data	90
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	95
A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	95
B. Destripsi Data	99
C. Analisa Data	140

BAB V PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rencana Anggaran Belanja	102
Gambar 4. 2 Rapat Perencanaan RAB	106
Gambar 4. 3 Sumber Keuangan	109
Gambar 4. 4 Laporan Pertanggungjawaban Anggaran	122
Gambar 4. 5 Laporan Keuangan	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka berfikir	80
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, berkembang pula organisasi yang disebut organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam operasinya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba. Pada umumnya organisasi atau yayasan menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal, misalnya organisasi pelayanan pendidikan, layanan sosial dan keagamaan.

Organisasi nirlaba memperoleh modal sendiri atau fund capital dengan cara memperbesar surplus yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dari pemerintah. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan pelayanan jasa kepada masyarakat sekitar dan bukan mencari keuntungan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham contohnya adalah Yayasan.

Yayasan adalah bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No.16 tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang pendidikan,

sosial dan keagamaan. Yayasan juga mengadakan transaksi-transaksi keuangan untuk meningkatkan dan mengembangkan yayasan tersebut.¹ Nirlaba Organisasi didalam al quran surat al-baqarah ayat 282 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ (البقرة/2: 282)

Terjemah Kemenag 2019

282. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. (Al-Baqarah/2:282)²*

Manajemen keuanagan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Tujuan manajemen keuanagan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki terutama dari

¹ Undang-undang No 16 Tahun 2001, Pasal 1 butir 1 tentang Yayasan.

² Terjemah Kemenag 2019 : *Surah al-baqarah ayat 282*

aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal yang pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham.³

Kualitas pelayanan yang berstandar harus diupayakan apabila kantor ingin memberikan kepuasan yang optimal pada pengguna jasa layanan. Para pengguna jasa pelayanan baik masyarakat maupun pihak internal organisasi mempunyai perasaan dimudahkan dan dilayani segala keperluannya.

Kemampuan yayasan untuk terus memberikan pelayanan jasa dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Laporan posisi keuangan organisasi nirlaba disajikan secara terpisah seperti aset bersih yang terikat, maupun tidak terikat penggunaannya.

Yayasan yang menerima sumbangan disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Yayasan secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba atau keuntungan semata (nirlaba) melainkan untuk memberikan pelayanan

³ Anwar Mokhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana,2019), hlm 5

tanpa laba. Sejalan dengan semakin luasnya kesempatan untuk melakukan pelayanan terhadap masyarakat, maka peran yayasan atau lembaga nirlaba yang digerakkan oleh masyarakat menjadi semakin penting. Kini lembaga nirlaba yang berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai bentuk dan variasi kegiatan. Misalnya, pelayanan di bidang pendidikan, pelayanan sosial dan dakwah. Semua bentuk pelayanan di atas perlu dilakukan dengan baik dan benar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Misalnya, dalam bidang pendidikan perlu manajemen.

Sentralisasi merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Sentralisasi juga berfungsi untuk memusatkan seluruh wewenang manajemen dibawahnya untuk berada di atas posisi puncak pada suatu struktur organisasi.

Oleh karena itu, dalam pengelolaan manajemen keuangan tersebut perlu memadukan sistem sentralisasi dan desentralisasi. Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal menaungi bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Yayasan ini mengelola pendidikan, sosial dan dakwah dari tingkat Panti Asuhan, TK, SD, Mitra Zakat Yayasan, Usaha Mandiri (Catering) . Jumlah sekolah yang dikelola

oleh Yayasan ini berjumlah 2 sekolah. pendidikan, sosial, dan ekonomi tersebut mengelola keuangannya masing-masing. Tingkat pendapatan dari 3 divisi ini berbeda-beda. Ada 3 divisi yang memiliki pendapatan yang tinggi dan ada yang berpendapatan rendah. Karena itu, dalam pembiayaan operasionalnya, Unit-unit yang berpendapatan rendah mengalami kendala.

Keberhasilan organisasi bisa dilihat dari beberapa aspek. Salah satunya adalah aspek keuangan atau pembiayaan. Organisasi tidak terlepas dari kebutuhan keuangan untuk mendukung terselenggaranya program organisasi dengan cara mengintergrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi ke arah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Biaya merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan organisasi. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara

efektif dan efisien.⁴ Untuk mencapai hal tersebut, salah satunya adalah diperlukan pengelolaan keuangan melalui manajemen yang baik untuk menyelenggaraan organisasi dan bagaimana devisa organisasi mengelola dana yang dimiliki untuk meningkatkan layanan organisasi. Penulis merumuskan judul “ **Sentralisasi Manajemen Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang hendak dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sentralisasi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal
2. Bagaimana manajemen destribusi keuangan dilakukan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sentralisasi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.
2. Untuk mengetahui bagaimana distribusi keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

⁴ Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* : Konsep dan Aplikasinya, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 1

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbang dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan dalam memperkaya pengetahuan tentang sentralisasi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Umumnya bagi seluruh mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
- b. Memberikan sumbanagan serta masukan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada sentralisasi manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam menambah informasi pengetahuan mengenai mekanisme sentralisasi manajemen keuangan.
- b. Bagi Yayasan Al-Furqon Hidayatullah kendal, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan ditentukan mengenai sentralisasi manajemen keuangan.

- c. Dari segi akademik, penulisan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam

BAB II

Landasan Teori

A. Kajian Teori

1. Sentralisasi

Sentralisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu '*centre*' yang artinya tengah atau pusat. Menurut KKBI, sentralisasi adalah penyatuan segala ketempat yang dianggap sebagai pusat. Dalam sistem pemerintahan, sentralisasi akan berkaitan dengan wewenang pemerintah pusat.

Sentralisasi adalah memusatkan seluruh wewenang kepada sejumlah kecil manajer atau yang berada di posisi puncak pada suatu struktur organisasi. Kelebihan sistem ini adalah pemerintah pusat tidak terganggu permasalahan yang timbul akibat perbedaan pengambilan keputusan, karena seluruh keputusan dan kebijakan dikoordinir seluruhnya oleh pemerintah pusat. Kelemahan dari sistem sentralisasi adalah di mana seluruh keputusan dan kebijakan di daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat, sehingga waktu yang diperlukan untuk memutuskan sesuatu menjadi

lama.⁵

a. Ciri – Ciri Sentralisasi

1. Kebijakan umum juga dapat diambil lebih mudah diimplementasikan terhadap suatu daerah.
2. Proses dalam pengambilan kebijakan keputusan lebih mudah dan cepat karena dapat ditentukan oleh pusat.
3. Terjadinya suatu pemusatan seluruh wewenang kepada pemerintah pusat.
4. Segala sesuatu yang berhubungan dengan politik dan administrasi dapat ditangani oleh pemerintah pusat.
5. Adanya keseragaman manajemen, mulai dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi.
6. Rantai komando yang dipegang oleh pemerintah pusat dapat memudahkan dalam koordinasi
7. Perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi men jadi terpadu karena adanya

⁵ Yuni Sudarwati, Nidya W.S. *Konsep Sentralisasi Sistem Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Umat*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik : 2011 Vol 2 No 1 Hlm 559- 584. diakses 22 Februari 2022.

keseragaman manajemen.

b. Jenis-Jenis Sentralisasi

Ada beberapa jenis sentralisasi sebagai berikut:

1. Sentralisasi Departemen

Sentralisasi ini didasarkan pada departemen/unit yang berbeda dalam suatu organisasi. Setiap departemen akan memiliki kantor pusat atau pemimpin yang membuat keputusan untuk departemen itu.

2. Sentralisasi Manajemen

Sentralisasi ini ketika satu orang atau departemen membuat semua keputusan untuk seluruh organisasi.

3. Sentralisasi Georafis

Sentralisasi ini biasanya terlihat pada perusahaan besar yang memiliki pemimpin atau kelompok pemimpinnya sendiri yang membuat keputusan untuk lokasi itu.⁶

c. Tujuan Sentralisasi (Centralization)

1. Untuk memfasilitasi kepemimpinan

Pada saat berdirinya organisasi,

⁶ Nandy, *Administrasi Sentralisasi : Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangan serta contohnya*, (Gramedia Blog : <https://www.gramedia.com/literasi/sentralisasi/>) di akses 23 Maret 2023.

keberhasilan organisasi didasarkan pada kepemimpinan pribadi dan pengawasan secara langsung dari pemimpin yang dinamis dan visioner, ketika otoritas terpusat (sentralisasi), kepemimpinan pribadi dapat menghasilkan pengembalian keputusan yang efektif dan tindakan yang cepat.

2. Untuk meningkatkan koordinasi

Keberhasilan setiap organisasi bergantung pada koordinasi upaya individu. Sistem terpusat atau sentralisasi ini bertindak sebagai penghubung yang mengkoordinasikan pekerjaan berbagai unit dan sub-unit.

3. Untuk mencapai keseragaman dalam tindakan

Untuk menghasilkan keseragaman dan konsistensi dalam tindakan adalah suatu keharusan dalam setiap unit kerja personel, pembelian, pemasaran dan lain-lainnya.

Namun, sistem Sentralisasi ini membatasi pertumbuhan dan perkembangan pekerja yang berada di tingkat bawah, hal ini

dikarenakan mereka tidak diizinkan untuk bertindak atas inisiatif mereka sendiri dan mereka menjadi sangat bergantung pada manajemen tingkat atas untuk berbagai keputusan. ⁷ Keunggulan Sentralisasi Secara teoritis, sentralisasi memiliki keunggulan, yaitu:⁸

1. Organisasi menjadi lebih ramping dan efisien. Seluruh aktivitas organisasi terpusat sehingga pengambilan keputusan lebih mudah;
2. Perencanaan dan pengembangan organisasi lebih terintegrasi. Tidak perlu jenjang koordinasi yang terlalu jauh antara unit pengambilan keputusan dan yang akan melaksanakan atau terpengaruh oleh pengambilan keputusan tersebut;

⁷ Budi Kho, *Pengertian Sentralisasi dalam Manajemen(Centralization Management)*, 15 December 2022.(Ilmu Manajeme Indrustri : <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-sentralisasi-dalam-manajemen-centralization-management/>) di akses 23 Maret 2023

⁸ Yuni Sudarwati,Nidya W.S. *Konsep Sentralisasi Sistem Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Umat*.(Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik : 2011) Vol 2 No 1 Hlm 559- 584. diakses 22 Februari 2022.

3. Sumber daya dapat dikelola secara lebih efisien karena dilakukan secara terpusat;
4. Satu aset dapat dipergunakan secara bersama-sama tanpa harus menyediakan aset yang sama untuk pekerjaan yang berbeda-beda;
5. Koordinasi menjadi lebih mudah karena adanya kesatuan perintah; dan
6. Keahlian dari anggota organisasi dapat dimanfaatkan secara maksimal karena pimpinan dapat memberi wewenang. Sisi positif sistem sentralisasi adalah pertama, perekonomian akan lebih terarah dan teratur karena pada sistem ini hanya pusat saja yang mengatur perekonomian; kedua, sistem sentralisasi dapat meminimalisir perbedaan-perbedaan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga setiap daerah tidak saling menonjolkan kebudayaan masing-masing dan lebih menguatkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang dimiliki bangsa

Indonesia; ketiga, keamanan lebih terjamin karena pada masa diterapkannya sistem ini, jarang terjadi konflik antar daerah yang dapat mengganggu stabilitas keamanan nasional Indonesia; keempat, pemerintah tidak menghadapi permasalahan akibat perbedaan pengambilan keputusan karena seluruh keputusan dan kebijakan dikoordinir oleh pemerintah pusat.

- d. Kelemahan Sentralisasi Beberapa kelemahan dalam sentralisasi adalah:⁹
1. Kemungkinan penurunan kecepatan pengambilan keputusan dan kualitas keputusan. Pengambilan keputusan dengan pendekatan sentralisasi seringkali tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang sekiranya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan tersebut;
 2. Terjadinya demotivasi dan disinsentif bagi pengembangan unit organisasi. Anggota

⁹ Yuni Sudarwati, Nidya W.S. *Konsep Sentralisasi Sistem Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Umat*. (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik : 2011) Vol 2 No 1 Hlm 559- 584. diakses 22 Februari 2022.

organisasi sulit mengembangkan potensi dirinya karena tidak ada wahana dan dominasi pimpinan yang terlalu tinggi;

3. Penurunan kecepatan untuk merespon perubahan lingkungan.
4. Peningkatan kompleksitas pengelolaan. Pengelolaan organisasi akan semakin rumit karena banyaknya masalah pada level unit organisasi yang di bawah.
5. Perspektif luas, tetapi kurang mendalam. Pimpinan organisasi akan mengambil keputusan berdasarkan perspektif organisasi secara keseluruhan tapi tidak atau jarang mempertimbangkan implementasinya akan seperti apa. Sedangkan dampak negatifnya adalah pertama, daerah seolaholah hanya dijadikan sapi perahan saja dan tidak dibiarkan mengatur kebijakan perekonomiannya masing-masing sehingga terjadi pemusatan keuangan pada pemerintah pusat; kedua, pemerintah pusat begitu dominan dalam menggerakkan seluruh aktivitas negara. Sehingga

ditakutkan dalam jangka waktu yang panjang mengakibatkan ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat yang pada akhirnya mematikan kreasi dan inisiatif lokal untuk membangun lokalitasnya; ketiga, sering menimbulkan dominasi organisasi tertentu misalnya menonjolnya organisasi-organisasi kemiliteran, sehingga organisasi-organisasi militer tersebut mempunyai hak yang lebih daripada organisasi lain; keempat, pemerintah daerah menjadi tidak berkembang karena hanya terus bergantung pada keputusan yang di berikan oleh pusat. Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk menghasilkan suatu keputusan atau kebijakan memakan waktu yang lama dan menyebabkan realisasi dari keputusan tersebut terhambat.

2. Manajemen Keuangan Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi Manajemen menurut Hasibuan kata '*manajemen*' berasal dari dari

kata *manage* yang artinya 'mengatur'. Berdasarkan asal, manajemen juga diartikan mengurus, berasal dari bahasa Inggris : *management* dengan kata kerja *to manage*, yang diartikan secara umum sebagai mengurus. Dengan demikian, menurut bahasa pada awalnya manajemen berasal dari bahasa Yunani *managere* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *to manage* yang dapat diartikan mengelola, mengatur, atau mengurus.¹⁰

Mengatur, mengelola atau mengurus pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Pengaturan yang dimaksud, dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karena manajemen berarti mengatur atau mengurus, maka setiap urusan harus dilakukan dengan baik, rapi dan kokoh.

Konsep tentang manajemen juga yang

¹⁰ Anif Sofyan, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2017). hlm, 2.

dapat ditemukan dalam Al-Quran Surat Ash-Shaaf [61] ayat : 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُورًا ۚ (الصَّافَّاتُ/61: 4)

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.(As-Saff/61:4)¹¹

Bedasarkan ayat tersebut, manusia harus berkerja keras dan berjuang dan sungguh-sungguh. Agar perjuangan dan kerja kerasnya dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan penataan atau pengaturan yang sebaik-baiknya. demikian dengan ada aturan yang jelas, pendelegasi yang jelas, tujuan yang jelas dan masing-masing menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dan membangun kerjasama yang kuat, sehingga satu sama lain saling memperkuat.¹²

Sedangkan menurut Robbin dan Caulter bahwa menurut istilah (terminologis) adalah

¹¹ Al-Quran Kemenag, Surah As-Saff/61:4

¹² Anif Sofyan, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. (Surakarta : Muhammadiyah University Prees, 2017). hlm, 3.

proses mengkoordinasi aktivitas-aktiivitas kerja sehingga dapat selesai secara efesien dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹³ Proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki manusia dapat dilakukan kerjasama dengan orang lain secara efektif, efesien, dan produktif untuk mencapai tujuan tertentu.

Para ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

- 1) Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- 2) Andrew F. Sikula, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan,

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Anggota IKAPI Jawa Barat : CV. Pusta Setia, 2013) hlm 2

pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

- 3) Stephen P. Robbins mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi-integrasi kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.
- 4) Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- 5) James A. F. Toner menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Dari beberapa definisi manajemen di atas maka manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi maupun perorangan, didalamnya terdapat proses perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, pemotivasian, komunikasi dan evaluasi secara efektif dan efisien.

b. Manajemen Keuangan Pendidikan

Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan manajemen keuangan. Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan salah satu substansi dari manajemen sekolah. Menurut Depdiknas bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan.¹⁵

Keuangan berasal dari kata uang yang memiliki arti alat tukar atau standar pengukur

¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 3-4

¹⁵ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015) hlm. 8.

nilai (kesatuan hitungan) yang sah, harta, kekayaan.¹⁶ Sedangkan keuangan diartikan sebagai seluk beluk uang, urusan uang atau keadaan uang. Kemudian keuangan atau finansial diartikan sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan atau keuangan dalam arti luas sebagai bagian dari urusan praktis yang berhubungan dengan uang. Jadi pembiayaan adalah semua jenis pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan baik yang dikeluarkan oleh siswa maupun pihak madrasah untuk melaksanakan usahanya.

Ada juga pendapat lain pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sementara dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Definisi terakhir lebih bersifat memetakan antara pengertian manajemen keuangan secara sempit

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1232- 1233.

dan luas sehingga hal tersebut memungkinkan untuk memaknai manajemen pada tahap-tahap dan jenis situasi dan kondisi.¹⁷

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Jones (1985:12) menyebutkan “...School finance is concerned with the distribution of education’s benefit and burdens among various population groups. Benefit are defined traditionally in terms of dollars spent or services delivered to students”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa keuangan sekolah berkaitan dengan pendistribusian manfaat dan beban pendidikan kepada kelompok masyarakat tertentu. Manfaat ini didefinisikan secara tradisional dinyatakan dalam bentuk uang atau jasa yang dihabiskan kepada siswa.¹⁸

¹⁷ Aminatul Zahro, *Total Quality Management (Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 156.

¹⁸ Susiana dkk, *Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Kasus di MIS Al-Jihad Sunggal Kabupaten Deli*

Suad Husnan mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.¹⁹

Sejalan dengan Husnan, Fahrurrozi juga berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan pendidikan. Jika ekonomi berfokus pada alokasi dan pembiayaan berfokus pada distribusi, maka pengelolaan biaya berfokus pada fungsi-fungsi manajemen.²⁰

Sementara itu, Clarke mengemukakan bahwa: “financial management as follows: It is essential that the (school) principal makes sure that she/ he has the knowledge and

Serdang), Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol.8, No.1, 2016, hlm. 9-10.

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 256.

²⁰ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 142.

understanding of the basic processes involved in managing the school's accounts, the budgeting process and the systems and controls that are necessary to ensure that the school's monies are not misappropriated". Denefisi tersebut menjelaskan "manajemen keuangan sebagai berikut : Kepala Sekolah (Sekolah) harus memastikan bahwa dia memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang proses dasar yang terlibat dalam pengelolaan rekening sekolah, proses penganggaran dan sistem serta kontrol yang diperlukan untuk memastikan agar uang sekolah tidak disalah gunakan".²¹

Clarke menjelaskan bahwa manajemen keuangan sangat penting. Bahwasanya sumber daya manusia di sekolah dipastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang proses-proses dasar dari manajemen keuangan itu sendiri dalam mengelola rekening sekolah, proses penganggaran dan sistem serta kontrol yang diperlukan untuk memastikan bahwa uang sekolah tidak salah.

²¹ Leslie Swartz, *Financial Management of Schools*, (Texas: Connexions, 2009), hlm. 4.

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Keuangan organisasi bersumber dari pemerintah dan nonpemerintah. Keuangan yang bersumber dari pemerintah berupa uang rutin dan uang pembangunan, sedangkan keuangan yang bersumber dari nonpemerintah berasal dari SPP, Mitra Zakat Yayasan dan sumbangan dari orang tua serta masyarakat.

Manajemen keuangan organisasi menyangkut dua hal, yaitu bagaimana memperoleh dana serta bagaimana menggunakan atau mengalokasikan dana dalam lingkungan yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula dengan efektif dan efisien. Sumber dana diperoleh dari pemerintah yang umumnya terdiri dari dana rutin dan biaya operasional, dan dana dari masyarakat, baik dari orang tua siswa maupun kelompok masyarakat lainnya. Selain itu, manajemen keuangan pendidikan menyangkut

fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian dan pengendalian keuangan.

Dengan demikian, pengertian manajemen keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan organisasi dengan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan organisasi serta bagaimana memperoleh sumber dana dan menggunakan sumber dana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Seperti dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan yang mencakup gaji, peningkatan profesional, pengadaan sarana, perbaikan ruang, pengadaan peralatan kantor, pengadaan alat-alat, alat tulis kantor (ATK), kegiatan lainnya.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada

prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 48 tentang pengelolaan dana pendidikan dinyatakan pada ayat (1) pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, dan ayat (2) ketentuan mengenai pengelolaan dana pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²³ Berikut penjelasannya:

1) Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan stakeholder melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam

²² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48.

²³ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 50-51.

memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti uang yang telah digunakan dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pertanggung jawaban dapat dilakukan kepada stakeholders yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas.

3) Efektivitas

Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangann dikatakan memenuhi prinsip efektivitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomesnya

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4) Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal, yaitu dilihat dari segi waktu dan biaya. Kegiatan dikatakan efisien jika penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Kemudian dilihat dari segi hasil. Kegiatan dikatakan efisien jika penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.²⁴

5) Selain itu, secara tertib berarti dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Taat

²⁴ Manahan Tampubolon, *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan* (Education and Finance Plan), (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 190.

pada peraturan perundang-undangan, pengelolaan keuangan sekolah harus berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

Menurut Mintarsih, apabila pengelolaan berjalan baik serta akuntabel maka akan menimbulkan berbagai manfaat, diantaranya:²⁵

- 1) Memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara efisien dan efektif.
- 2) Memungkinkan tercapainya kelangsungan hidup lembaga pendidikan sebagai salah satu tujuan didirikannya lembaga tersebut.
- 3) Dapat mencegah adanya kekeliruan, kebocoran ataupun penyimpangan-penyimpangan dana dari rencana semula. Penyimpangan akan dapat dikendalikan apabila pengelolaan berjalan baik sesuai yang diharapkan

d. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

²⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan...*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 302

Fungsi-fungsi manajemen menurut pendekatan dari sudut pandang fungsi, seorang manajer menjalankan fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif. Henri Fayol, menyebutkan ada lima fungsi yang dilakukan oleh seorang manajer secara umum, yaitu perencanaan, penataan (organizing), penugasan, pengkoordinasian, dan pengendalian.²⁶

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan organisasi (2) meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan organisasi dan (3) meminimalkan penyalahgunaan anggaran organisasi.

Fungsi-fungsi manajemen keuangan :

1. Investment decision : keputusan penggunaan dana atau pengalokasian dana.
 - Jangka pendek : penggunaan dana untuk mengoperasikan perusahaan.
 - Jangka panjang : investasi dalam aktiva tetap

²⁶ Stephen P. Robbin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 9.

2. Fincial decison : keputusan dalam pemilihan sumber dana.
 - Melalui penerbitan saham
 - Melalui hutang saham
3. Deviden decison : untuk menentukan apakah dana yang diperoleh dan dihasilkan operasi dan dibagikan kepada pemegang saham atau investasi kembali.²⁷

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- 3) Pengelolaan keuangan, menggunakan dana sekolah untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- 4) Pencarian keuangan, mengumpulkan dana sekolah serta menyimpan dan

²⁷ Marno,dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama,2013), hlm 5

mengamalkan dana tersebut.

- 5) Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada sekolah.
- 6) Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan sekolah yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- 7) Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekolah sekaligus bahan evaluasi.²⁸

Kemudian dalam manajemen keuangan pendidikan, fungsi-fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan Pendidikan Jones mengungkapkan bahwa financial planning is called budgeting yaitu kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan.²⁹
Panganggaran merupakan kegiatan atau

²⁸ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 168.

²⁹

proses penyusunan anggaran. Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu³⁰ Perencanaan keuangan sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu penyusunan anggaran dan pengembalian rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS).

Terkait pentingnya perencanaan, dalam hal ini adalah budgeting atau penganggaran ayat yang berkaitan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ (الحشر/59: 18)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya

³⁰ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 47.

Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr/59:18)³¹

Tafsir ayat delapan belas dari surat al-Hasyr tersebut adalah: Kepada orang-orang beriman diperintahkan agar bertaqwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Termasuk melaksanakan perintah Allah ialah memurnikan ketaatan dan menundukkan diri hanya kepada-Nya, tidak ada satupun unsur syirik di dalamnya, melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan, dan mengadakan hubungan baik dengan sesama manusia.

Kemudian orang-orang bertaqwa hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apakah ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti atau tidak. Di samping itu hendaklah seseorang selalu memperhitungkan perbuatannya sendiri, apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak. Jika lebih banyak dikerjakan yang dilarang Allah, hendaklah

³¹ Al-Quran Kemenag, Surah Al-Hasyr 59:18.

ia berusaha menutupnya dengan amal-amal saleh.³² Dengan kata lain, ayat di atas memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuat sebelum Allah menghitungnya di akhirat kelak.

Pertama, penyusunan anggaran keuangan sekolah. Fungsi yang pertama ini meliputi dari mana saja sumber pendapat keuangan didapat, pengeluaran anggaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan. Pertama, penyusunan anggaran keuangan sekolah. Fungsi yang pertama ini meliputi dari mana saja sumber pendapat keuangan didapat, pengeluaran anggaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan.³³

Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapai-nya tujuan pendidikan di

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010) hlm. 74-75.

³³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 198-200.

sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan³⁴Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran, Lipham mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

- a) Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- b) Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171

dengan jelas.

- c) Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
- d) Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana sasaran program, serta memuat rekomendasi untuk perbaikan yang akan datang.

Proses penyusunan anggaran, setidaknya harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
- b) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
- c) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada

dasarnya merupakan pernyataan finansial.

- d) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
- e) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
- f) Melakukan revisi usulan anggaran.
- g) Persetujuan revisi usulan anggaran.
- h) Pengesahan anggaran.³⁵

Dalam penganggaran ini, setiap sekolah seyogyanya memiliki rencana strategis untuk periode waktu tertentu yang didalamnya mencakup visi, misi, dan program, serta sasaran tahunan.³⁶

Kedua, pengembangan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS). Kegiatan ini ada beberapa langkah, yaitu:

- a) Menginventarisasi rencana yang akan

³⁵ Arie Wibowo Kurniawan, dkk, *Manajemen Keuangan SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud, tt), hlm. 73.

³⁶ Arie Wibowo Kurniawan, dkk, *Manajemen Keuangan SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud, tt), hlm. 73.

dilaksanakan

- b) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- c) Menentukan program kerja dan rincian program
- d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program
- e) Menghitung dana yang dibutuhkan
- f) Menentukan sumber dan untuk membiayai rencana

Rencana tersebut setelah dibahas dengan pengurus dan komite sekolah, maka selanjutnya ditetapkan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Pada setiap anggaran yang disusun perlu dijelaskan apakah rencana anggaran yang akan dilaksanakan merupakan hal yang baru atau kelanjutan atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya dengan menyebut sumber dana sebelumnya.³⁷

Selain sebagai alat perencanaan

³⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: RajawaPers, 2014), hlm.191-192.

dan pengendalian, anggaran juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi kuat atau lemah.³⁸ Adanya perencanaan keuangan sekolah sebagai acuan langkah awal dalam menyusun kegiatan yang disesuaikan dengan anggaran berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan sekolah atau madrasah. Berkaitan dengan waktu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ainul Mardiyah Usman dan kawan-kawan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, RAPBS dilakukan secara rutin tiap tahun ajaran atau awal semester oleh kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sesuai dengan tahapan-tahapan penyusunan anggaran.³⁹

Kemudian, dalam penyusunan RAPBS seperti yang dilakukan oleh

³⁸ Nanang Fattah, *Ekonomi....*, hlm. 49.

³⁹ Ainul Mardiyah Usman, dkk, "*Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, (Vol. 5, no. 4, tahun 2017), hlm. 238.

Fahrurrozi dalam penelitiannya harus ada akuntabilitas penyusunan RAPBS yang diketahui dalam beberapa faktor, yaitu 1) penyusunan RAPBS dilakukan oleh tim, 2) rapat tim dihadiri oleh semua unsur, 3) penyusunan RAPBS didasarkan pada analisis kebutuhan, 4) penentuan skala prioritas yang berorientasi pada mutu, 5) sumber dana yang variatif, 6) alokasi anggaran untuk peningkatan mutu pendidikan.⁴⁰

2. Pelaksanaan Keuangan Pendidikan

Jones juga mengatakan bahwa implementation involves accounting atau pelaksanaan anggaran adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.⁴¹ Secara umum dalam pelaksanaan keuangan disebut juga akunting. Pelaksanaan keuangan sekolah dalam garis besarnya yaitu penerimaan dan pengeluaran. Pertama, penerimaan. Penerimaan keuangan

⁴⁰ Fahrurrozi, "Manajemen Keuangan Madrasah", Jurnal Walisongo, (Vol. 17, No. 2, tahun 2012), hlm. 232.

⁴¹ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah..., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171.

sekolah yang berasal dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur-prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketepatan yang disepakati.⁴² Berhubungan dengan penerimaan, ada beberapa hal yang dilakukan dalam penatausahaan penerimaan keuangan sekolah, yaitu:

- a. Bendahara sekolah wajib menyelenggarakan penatausahaan seluruh penerimaan dan penyetoran atas penerimaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Bendahara sekolah wajib menutup buku kas umum sertiap akhir bulan dan diketahui oleh kepala sekolah.
- c. Semua penerimaan harus dicatat dalam buku kas umum.
- d. Selain dicatat pada kas umum, semua penerimaan dicatat dalam buku bantu penerimaan sesuai dengan jenis sumber dayanya.
- e. Penyetoran dicatat dalam buku bantu

⁴²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 201-202

bank.

- f. Bendahara sekolah wajib membertanggungjawabkan atas pengelolaan uang yang menjadi tanggung jawabnya dengan menyampaikan laporan membertanggungjawabkan kepada kepala sekolah.⁴³

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008, sumber pendanaan bersumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Disamping itu, dapat diperoleh dari sumber lain dari pihak masyarakat dalam bentuk kerjasama saling menguntungkan.

Selanjutnya, pengeluaran. Pengeluaran sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses sekolah. Berkaitan dengan pengeluaran, ada beberapa hal yang dilakukan dalam penatausahaan pengeluaran keuangan sekolah, yaitu:⁴⁴

- a. Bendahara sekolah wajib menyelenggarakan penatausahaan

⁴³ Muhamad Mustari, Manajemen Pendidikan., hlm. 194.

⁴⁴ Muhamad Mustari, Manajemen Pendidikan., hlm. 194.

terhadap seluruh pengeluaran atau penggunaan dana yang menjadi tanggungjawabnya.

- b. Semua pengeluaran harus dicatat dalam buku kas umum.
- c. Selain dicatat pada buku kas umum, semua pengeluaran dicatat dalam buku bantu pengeluaran sesuai dengan jenis kegiatan.
- d. Bendahara sekolah wajib mempertanggungjawabkan atas penerimaan dan pengeluaran dana yang menjadi tanggungjawabnya kepada kepala sekolah.
- e. Dalam mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran dana, bendahara sekolah menggunakan buku kas umum dan laporan realisasi penggunaan dana.

Selain di atas, Matin mengatakan bahwa penatausahaan keuangan dalam pendidikan merupakan kegiatan pencatatan transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai pendidikan.

Kegiatan tersebut mencakup dua kegiatan penting, yaitu pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan, dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan.⁴⁵

- a. Pendataan dan pelaporan pelaksanaan keuangan pendidikan. Kegiatan ini meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pencatatan dan pengklasifikasian data keuangan, dan pelaporan data keuangan kepada pihak pengguna.
- b. Pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan. Kegiatan ini berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan pada suatu unit kerja. Buku-buku yang dipakai untuk mencatat transaksi keuangan pendidikan secara garis besar dibagi dua, yaitu buku kas umum skontro (buku pembantu bank, buku pembantu kas tunai, buku pengawas UYHD, buku pembantu pengawas kredit perMAK, dan buku pembantu lainnya) dan buku kas umum tabelaris.

⁴⁵ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 137-152.

3) Evaluasi Keuangan Pendidikan

Evaluasi keuangan menurut Jones adalah proses penilaian terhadap pencapaian tujuan. ⁴⁶ Evaluasi merupakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ayat yang berkaitan dengan evaluasi keuangan yaitu:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ^{٣١} وَزِنُوا
بِالْقِسَاطِ الْمُسْتَقِيمِ ^{٣٢}
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ^{٣٣} وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ^{٣٤}

٧٤

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. Timbanglah dengan timbangan yang benar. Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi. Bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang terdahulu.” (Q.s. al-Syu“araa“/

⁴⁶ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah..., hlm. 171

26: 181- 184).⁴⁷

Ayat 181-184 berkaitan dengan nabi Syuaib yang yang menyeru kaumnya untuk menghentikan kejahatan yang biasa dilakukan, diantaranya mengurangi timbangan, menurunkan harga barang agar mereka dapat membeli barang tersebut dengan sangat rendah, dan membuat kerusakan dan keonaran di bumi. Syuaib mengingatkan kaumnya bahwa harta yang halal lebih baik bagi mereka karena mereka adalah orang-orang yang berpenghidupan yang baik.⁴⁸ Selain itu terdapat dalam al-Isra'': 35 yaitu:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ (الاسراء/17: 35)

Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya. (Al-Isra'/17:35).⁴⁹

⁴⁷ Qur'an Kemenag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surah Al-Syur'araa 26: 181-184

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm. 143.

⁴⁹ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Isra' 17:75.

Dalam surat al-Isra⁵⁰ ayat 35 ini, Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar menyempurnakan takaran bila menakar barang dagangan. Maksudnya ialah pada waktu menakar barang hendaknya dilakukan dengan setepat-tepatnya dan secermat-cermatnya. Demikian pula seseorang menakar barang dagangan orang lain yang akan ia terima sesudah dibeli, tidak boleh dilebihkan karena juga merugikan orang lain.

Allah juga memerintahkan agar menimbang barang dengan neraca (timbangan) yang benar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Neraca yang benar yaitu neraca yang dibuat seteliti mungkin, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada orang yang melakukan jual beli, dan tidak memungkinkan terjadinya penambahan dan pengurangan secara curang.⁵⁰ Dari beberapa ayat al-Qur⁵⁰an di atas bahwa kaitannya dengan evaluasi, harus melaksanakan evaluasi secara adil, tidak dilebih-lebihkan maupun tidak dikurangi.

Evaluasi atau dalam hal ini auditing,

⁵⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya..., hlm. 477- 478.

merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.⁵¹ Untuk melaksanakan audit, perlu adanya informasi yang dapat diverifikasi dan punya kriteria yang dapat dijadikan sebagai upaya pengevaluasian dari informasi tersebut.

Proses evaluasi dilakukan dalam kegiatan pengelolaan keuangan tujuannya adalah agar berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya. Ada beberapa jenis evaluasi keuangan (auditing), yaitu:⁵²

- a) Audit laporan keuangan, bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi,

⁵¹ Tim Dosen, Manajemen Pendidikan, ..., hlm. 267.

⁵² Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 116.

telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

- b) Audit operasional, merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi lembaga.
- c) Audit ketaatan, bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Pada tahapan evaluasi, kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran. Dana yang digunakan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Auditing adalah semua kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang yang

dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang.⁵³ Setelah auditing maka muncul pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban ini berkaitan dengan pembuatan laporan yang di pertanggungjawabkan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi stakeholder lembaga pendidikan.⁵⁴ Kegiatan pengawasan pelaksanaan anggaran dilakukan dengan maksud untuk mengetahui:

- a) Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dengan prosedur yang berlaku.
- b) Kesesuaian hasil yang dicapai baik dibidang teknis administratif maupun teknis operasional dengan peraturan yang ditetapkan.
- c) Kemanfaatan sarana yang ada (manusia, biaya, perlengkapan dan organisasi) secara efektif dan efisien.

⁵³ Muhamad Mustari, Manajemen Pendidikan..., hlm.198

⁵⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan..., hlm. 269.

d) Sistem yang lain atau perubahan system guna mencapai hasil yang lebih sempurna. Pengawasan keuangan memiliki fungsi mengawasi perencanaan keuangan dan pelaksanaan penggunaan keuangan. Pada dasarnya pengawasan merupakan usaha sadar untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁵ Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggung jawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Pelaporan dan pertanggung jawaban anggaran dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan dari mana sumber dana diperoleh.

Berkaitan dengan pengawasan, ada beberapa sasaran dan jenis pengawasan:

a) Sasaran pengawasan, yaitu:

⁵⁵ Muhamad Mustari, Manajemen Pendidikan..., (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 100.

- Dimensi kuantitatif, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh maksud program atau kegiatan dalam ukuran kuantitatif telah tercapai.
 - Dimensi kualitatif, yaitu sampai seberapa jauh mutu dan kualitas pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan ukuran dan rencana.
 - Dimensi fungsional, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan tujuan atau fungsi yang telah direncanakan semula.
 - Dimensi efisiensi, yaitu seberapa jauh kegiatan pelaksanaan pekerjaan dapat dikerjakan secara hemat dan cermat.
- b) Ada jenis-jenis pengawasan, yaitu:
- i. Berdasarkan subjeknya:
 - (1) Pengawasan intern, yaitu

pengawasan terhadap semua unit dan bidang kegiatan yang ada di dalam organisasi.

- (2) Pengawasan ekstern, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparatur pengawasan dari luar organisasi yang mempunyai wewenang mengawasi.

ii. Berdasarkan waktunya:

- (1) Pengawasan terus menerus, yaitu pengawasan yang tidak bergantung pada waktu tertentu, lebih merupakan pengawasan rutin.
- (2) Pengawasan berkala, yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu, berdasarkan rencana

yang ditujukan terhadap masalah umum.

- (3) Pengawasan insidental yaitu pengawasan yang dilaksanakan secara mendadak diluar rencana kerja rutin atau berdasarkan keperluan.⁵⁶

Martin juga menuturkan bahwa kaitannya dengan penggunaan anggaran pendidikan, pengawasan dikategorikan sebagai berikut:⁵⁷

- a) Pengawasan melekat, atau disingkat waskat adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung kepada bawahannya, atau pengawasan terhadap kinerja bawahan dilaksanakan oleh atasannya langsung bukan oleh pihak lain. Meski atasan tidak memiliki jabatan pengawas, tetapi ia

⁵⁶ Mustari Mustari, Manajemen..., hlm. 202-203.

⁵⁷ Matin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan... hlm. 188-192

memiliki fungsi pengawasan melekat pada jabatannya sebagai kepala bagian atau sebagai pimpinan suatu unit kerja.

- b) Pengawasan fungsional, atau disingkat wasnal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat yang berfungsi sebagai pengawas (pekerjanya sebagai pengawas). Misalnya, Inspektorat Jenderal pada Kementerian Agama atau para pengawasan pada tingkat satuan pendidikan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- c) Pengawasan legislatif, atau disingkat wasleg adalah pengawasan yang dilakukan oleh badan legislatif, yaitu oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) terhadap pelaksanaan rencana dan program kerja pemerintah misalnya. Dalam hal ini pengawasan oleh DPRD terhadap rencana dan program kerja di

lingkungan Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

- d) Pengawasan masyarakat, atau disingkat wasmas adalah pengawasan yang dilakukan oleh anggota masyarakat baik anggota masyarakat secara individual maupun berkelompok dengan cara melihat, memerhatikan, memonitor, menilai, dan melaporkan pelaksanaan suatu unit kerja.

Pertanggungjawaban (auditing) menurut Cormark merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedang apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat di identifikasikan dalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk

pertanggungjawaban keuangan sekolah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah.

Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara. Dimulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administrasi pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan setiap bulan ditandatangani sebagai berita acara oleh kepala sekolah.⁵⁸

Jadi, fungsi-fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah serangkaian aktivitas di dalam manajemen, meliputi hal yang paling penting, yaitu perencanaan. Kemudian, ada pengelolaan atau implementasi dari kegiatan yang telah direncanakan. Pengarahan yang juga merupakan hal penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terakhir, evaluasi untuk mengetahui kesesuaian kegiatan yang telah dilakukan dari tahap awal sampai akhir sehingga memunculkan rencana tindak lanjut

⁵⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 201-202.

maupun rekomendasi untuk keberhasilan program yang kelak dilakukan dengan efektif dan efisiensi.

3. Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Lingkup aktivitas bisnis sangatlah luas. Akan tetapi pada dasarnya aktivitas tersebut terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing aktivitas ini memiliki teori tersendiri. Salah satunya adalah distribusi yang mana aktivitas distribusi ini berarti pemindahan tempat barang atau jasa dari produsen ke konsumen.⁵⁹

Dalam usaha untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi (channel of distribution).

Keputusan perusahaan dalam memilih saluran distribusi akan menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi

⁵⁹ M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm 14.

untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat.

Untuk itu perlu adanya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen.⁶⁰

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.⁶¹

Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.⁶²

⁶⁰ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 129.

⁶¹ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm 125.

⁶² Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*,

Secara garis besar, pendistribuian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting dalam distribusi, yaitu:

- a. Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran
- c. Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

Dalam kegiatan distribusi terdapat pihak yang

disebut distributor. Distributor adalah orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi atau disebut juga pedagang yang membeli/mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama (produsen) secara langsung. Dalam melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan barang, distributor melakukan pembelian barang dagangan ke produsen. Dengan adanya jual beli tersebut kepemilikan barang berpindah kepada pihak distributor. Kemudian barang yang telah menjadi miliknya tersebut dijual kembali kepada konsumen.

Distributor dapat berupa pedagang atau makelar. Pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pedagang besar dan pedagang eceran. Pedagang berhak untuk menentukan harga atau keuntungan yang diinginkan. Namun pedagang tidak diperkenankan untuk berbuat zalim yang dapat menjerumuskan pembeli.

Sedangkan makelar atau perantara adalah salah satu bentuk penunjuk jalan atau perantara antara

penjual dan pembeli, dan banyak memperlancar keluarnya barang serta mendatangkan keuntungan antara kedua belah pihak. Makelar tersebut bisa mendapatkan upah kontan berupa uang atau secara prosentase dari keuntungan apa saja yang telah disepakati bersama, ini berarti makelar tidak diperbolehkan untuk menentukan harga sendiri.

2. Tujuan Distribusi

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- b. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen.
- c. Tercapainya pemerataan produksi.
- d. Menjaga kontinuitas produksi.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

3. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi pokok dan fungsi tambahan.

- a. Fungsi Pokok Distribusi Adapun yang menjadi fungsi pokok distribusi adalah sebagai berikut:

1) Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, maka kebutuhan manusiapun semakin bertambah banyak. hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan) guna mengangkut barang yang akan didistribusikan kepada konsumen.

2) Penjualan (Selling)

Di dalam pemasaran barang selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan penjualan maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3) Pembelian (Buying)

Setiap ada penjualan berarti ada kegiatan

pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut. 4)

4) Penyimpanan (Storing)

Sebelum barang disalurkan kepada konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang perlu adanya penyimpanan (pergudangan).

5)

5) Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap transaksi jual beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan dengan tujuan barang yang akan diperdagangkan atau disalurkan sesuai dengan yang diharapkan.

6) Penanggung Resiko

Seorang distributor harus menanggung

resiko baik kerusakan maupun penyusutan barang.⁶³

b. Fungsi Tambahan Distribusi

Berikut ini akan disebutkan beberapa faktor tambahan dalam distribusi, diantaranya ialah:

1) Menyeleksi

Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha.

2) Mengepak/Mengemas

Untuk menghindari adanya kerusakan atau kehilangan dalam pendistribusian maka barang harus dikemas dengan baik.

3) Memberi Informasi Untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu

⁶³ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 20-25.

informasi, informasi yang paling tepat bisa melalui iklan.

4. Sistem Saluran Distribusi

Sistem saluran distribusi adalah cara yang ditempuh atau yang digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem saluran distribusi bertujuan agar hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar, tetapi harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia dalam masyarakat, dimana sistem saluran distribusi yang baik akan sangat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen.

Saluran distribusi memiliki elemen dalam proses distribusi, yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung ke pemakai akhir atau konsumen. Pedagang grosir adalah

pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas yang besar.⁶⁴

Berikut ini adalah beberapa saluran distribusi yang lazim digunakan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Produsen – Konsumen

Disebut saluran langsung atau saluran nol tingkat (zero level channel) yaitu produsen langsung ke konsumen tanpa melibatkan pedagang perantara. Hal ini bisa dilakukan dengan cara penjualan pribadi (door to door) melalui pos dari toko milik produsen sendiri.

b. Produsen – Pengecer – Konsumen

Disebut saluran satu tingkat (one level channel) adalah saluran yang sudah menggunakan perantara. Dalam pasar konsumsi, perantara ini adalah

⁶⁴ Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 228-229.

pengecer. perantara pengecer disini adalah membeli dalam jumlah besar dari produsen kemudian dijual eceran kepada konsumen.

- c. Produsen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Sering disebut dengan saluran dua tingkat (two level channel) yaitu mencakup dua perantara. Dalam hal ini perantara tersebut adalah pedagang besar dan pengecer. produsen hanya melayani pembelian dalam jumlah yang besar yaitu oleh pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual lagi ke pengecer, baru kemudian ke konsumen. Saluran ini sering juga disebut saluran tradisional.

- d. Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen

Tipe saluran ini hampir sama dengan tipe saluran yang ketiga, dimana melibatkan dua perantara. hanya saja disini bukan pedagang besar tetapi agen. Agen disini bertindak sebagai

- pedagang besar yang dipilih oleh produsen. Sasaran penjualan agen disini terutama ditujukan kepada pengecer besar.
- e. Produsen – Agen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen
- disini terdapat tiga perantara (three level channel) atau disebut saluran tiga tingkat. Dari agen yang dipilih perusahaan masih melalui pedagang besar terlebih dahulu sebelum ke pengecer.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hal yang perlu dijelaskan dalam kajian pustaka adalah penyebutan beberapa referensi, baik buku maupun skripsi/tesis/ disertasi yang membahas tema yang sama atau sejenisnya.⁶⁵ Penulis melakukan

⁶⁵ Fakultas Tarbiyan IAIN WALISONGO, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S.1)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), cet 1. hlm. 12.

penggalian informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sebagai sumber dan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama dalam hal sentralisasi manajemen keuangan. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang ada, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan perbandingan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Richza Naila Soffa (113311019), “Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah” Ada pun hasil dari penelitian tersebut adalah Pengelolaan Keuangan Pendidikan LAZISMA melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien semua dana dikelola dengan baik dan setiap tahunnya dibuat laporan pertanggung jawaban.⁶⁶

Kesamaan penelitian terletak pada pembahasan pengelolaan keuangan. Perbedaan yang terjadi adalah fokus penelitian. Penelitian di atas lebih berfokus pada

⁶⁶ Richza Naila Soffa, *Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah* (Semarang : Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, 2015).

pengelolaan pendidikan melalui Amil Zakat. Sementara peneliti hanya berfokus membahas berfokus pada sentralisasi pengelolaan keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Neng Arizka dengan judul "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Yayasan Darul Inayah Cisarua Bandung Barat". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di Yayasan Darul Inayah Cisarua Bandung Barat dilakukan dengan cara koordinasi, identifikasi, penyusunan anggaran belanja yang ditentukan oleh ketua Yayasan, dewan pengurus dan santri. Pelaksanaannya, dengan menyeimbangkan antar penerimaan dan pengeluaran dana. Evaluasi yang dilakukan oleh ketua Yayasan dan dewan pengurus dengan melihat buku perincian pemasukan dan pengeluaran dana dan mempertanggungjawabkan sumber-sumber dana dari donatur dialokasikan sesuai kebutuhan operasional Yayasan.⁶⁷

Kesamaan penelitian terletak pada pembahasan manajemen pembiayaan atau pengelolaan keuangan.

⁶⁷ Anis Khumaidah, *Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtadaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, (Semarang : Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, 2020)

Perbedaan yang terjadi adalah fokus penelitian. Penelitian di atas lebih berfokus pada pengelolaan biaya pendidikan berbasis masyarakat. Sementara peneliti hanya berfokus membahas berfokus pada sentralisasi distribusi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki Aziz dengan judul "Impelementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok". Hasil penelitiannya adalah implementasi manajemen keuangan pendidikan di Rumah Gemilang Indonesia terdiri dari perencanaan keuangan tertulis tangan, penganggaran yang sepenuhnya kuasa diluar Rumah Gemilang Indonesia, yakni berada pada divisi keuangan LAZ Al-Azhar, pelaksanaan keuangan yang hanya melibatkan staff keuangan dan manajer keuangan walau ada pengawasan dari kepala divisi program LAZ Al-Azhar, audit yang dilaksanakan seadanya, pelaporan keuangan seringkali terlambat mengakibatkan perencanaan pengajuan dana selanjutnya tidak dapat diproses, vital terhadap keberlangsungan hidup santri yang bergantung pada pembiayaan RGI.⁶⁸

⁶⁸ Muhmmad Zaki Aziz " Impelementasi Manajemen Keuangan

Kesamaan penelitian di atas di atas terletak pada pengelolaan keuangan pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti terletak pada fokus pembahasan. Penelitian di atas fokus pada implementasi dan hambatan yang terjadi, sementara fokus peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan keuangan nirlaba.

Penelitian yang dilakukan oleh Magda Ismail Abdel Mohsin dengan judul penelitian *Financing Through Cash-Waqf: A Revitalization to Finance Different Needs*. Hasil penelitian adalah potensi wakaf tunai di bidang pembiayaan atau pendanaan tidak hanya diperuntukkan dalam ranah keagamaan, tetapi juga pendanaan barang yang berbeda dan jasa yang dibutuhkan secara global, seperti pendidikan, kesehatan, kepedulian sosial dan mengaktivasi komersial, infrastruktur dasar, selain membuka lapangan pekerjaan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk membuka pintu lebih lebar bagi para peneliti lebih banyak untuk menggali potensi

wakaf tunai sebagai salah satu instrumen untuk pendanaan semua sektor.⁶⁹

Kesamaan penelitian terletak pada pembahasan pembiayaan pendidikan. Perbedaan yang terjadi adalah fokus penelitian. Penelitian di atas lebih berfokus pada pembiayaan pendidikan melalui Wakaf. Sementara peneliti hanya berfokus membahas berfokus pada setralisasi pengelolaan keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah.

a. **Kerangka Berpikir**

Sentralisasi manajemen keuangan merupakan memusatkan seluruh wewenang manage finansial yang berada di suatu puncak struktur organisasi. Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi. Dalam setiap memenuhi atau tidaknya kriteria masukan upaya pencapaian tujuan organisasi, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, keuangan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya yang dapat mengabaikan peranan keuangan, sehingga dapat dikatakan

⁶⁹ Magda Ismail Abdel Mohsin, *Financing Through Cash-Waqf: A Revitalization to Finance Different Needs, Internattional Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*,(Vol. 6, No 4, tahun 2013)

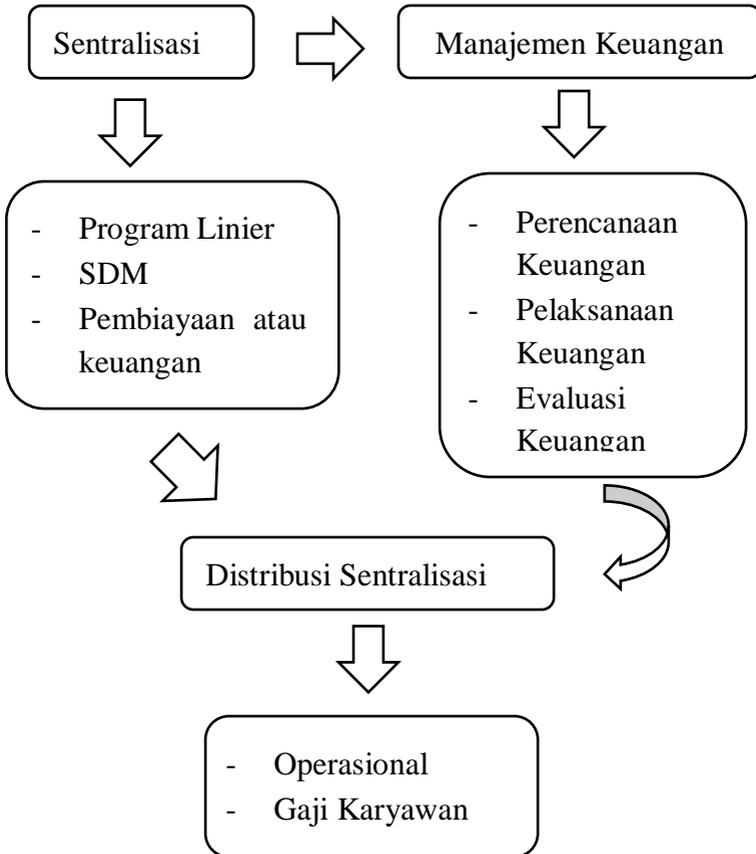
bahwa tanpa biaya, proses organisasi (di pendidikan, dakwah dan sosial).

Oleh karena itu, manajemen keuangan di suatu organisasi yang ada di masing-masing lembaga tersentralisasi. Apabila keuangan yang ada di organisasi bisa mendukung tercapainya tujuan dari organisasi tersebut, maka yang ada di dalam tersebut juga baik. Karena terselenggaranya kegiatan organisasi juga didukung dengan manajemen keuangan yang baik.

Fungsi manajemen keuangan mencakup perencanaan keuangan organisasi, pelaksanaan keuangan organisasi, dan evaluasi keuangan organisasi. Fungsi-fungsi tersebut digunakan untuk mengelola biaya dan pendanaan lain yang berkaitan dengan sumber penerimaan, pengelolaan, pengeluaran dan juga evaluasi dari keuangan yang ada. Kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1

Sentralisasi Manajemen Keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berarti bahwa penelitian mengambil data yang ada di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan yang ada. Menurut Mantra dalam buku Sandu, berpendapat bahwa metode ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.⁷⁰

Penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif itu mendeskripsikan atau menerangkan suatu objek, fenomena, atau latar social sarana penelitian dalam tulisan naratif. Dalam

⁷⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Pnelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

menuangkan suatu tulisan, laporan kualitatif berupa kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁷¹ Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan terkait sentralisasi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah yang berlokasi di kelurahan Langenharjo kecamatan Kendal Kota Kendal. Penelitian ini, dilakukan secara langsung dengan observasi dan wawancara langsung dengan Ketua Yayasan dan Bendahara.

b. Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian

⁷¹ M. Dujaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.44

adalah Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2019 sampai dengan 06 Desember 2019 di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Lembaga tersebut beralamat di Jalan Soekarno Hatta Barat 396 D, Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Yayasan Al-Furqon Hidayatullah dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa hal, antara lain: 1) kelayakan obyek yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian, 2) hasil penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sentralisasi manajemen keuangan dan pentingnya mengetahui proses sentalisasi manajemen keuangan nirlaba di Yayasan Hidayatullah Kendal.

C. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti.⁷² Dapat

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

berupa kuesioner atau wawancara, dokumentasi, benda-benda yang diamati dan sebagainya. Adapun pengelompokan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷³ Data tersebut merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.⁷⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua Yayasan, Sekretaris dan Bendahara Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter)

⁷³ Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2013) hlm. 44.

⁷⁴ Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Teori dan Aplikasi), (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 212.

yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.⁷⁵ Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil dari dokumentasi ataupun data arsip laporan yang dimiliki yayasan, maupun dari buku atau dokumentasi, seperti profil yayasan, visi dan misi yayasan, staf dan karyawan, peserta didik, program dan prestasi yang dimiliki, dokumen laporan pertanggungjawaban keuangan, RKA, RAB dan data yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Di penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap bagaimana manajemen sentralisasi keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. dan Bagaimana Destribusi di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Berikut ini diuraikan teknik penumpulan data yang digunakan:

⁷⁵ Sangadji, *Metodologi Penelitian*,...hlm. 44.

1. Observasi

Dari segi instrumentasi yang digunakan dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, dan telah tahu pasti variabel apa yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi ini tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa ramu-rambu pengamatan.⁷⁶

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 dan pada tanggal 22 Oktober 2022. Pada tanggal 10 Oktober 2022, observasi yang dilakukan adalah mengamati bendahara yayasan dalam pencatatan keuangan yayasan. Observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2022 untuk mengamati dan mencatat kegiatan penyerahan penerimaan dari sumber dana ke koperasi yayasan Pelopor di Yayasan Al-Furqon.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 165-168.

Hidayatullah Kendal

2. Wawancara/ *Interview*

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁷ Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara dimana peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.⁷⁸

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada sumber data yaitu ketua yayasan, sekertaris yayasan, dan bendahara yayasan. Berikut rinciannya:

- a. Wawancara dengan Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, Bapak Mufti Wahyu Primadi, S.Pd. selaku Ketua Yayasan

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 29.

⁷⁸ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group...*, hlm. 63-69.

Al-Furqon Hidayatullah Kendal pada hari Senin, 11 Oktober 2022 di ruang tamu yayasan. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi yang berkaitan dengan Sentralisasi manajemen keuangan meliputi perencanaan dan evaluasi keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

- b. Wawancara dengan Sekretaris Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, Bapak Ulil Albab, S.Pd.I., dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2022 di ruang tamu yayasan. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi yang berkaitan dengan Sentralisasi manajemen keuangan sebagai layanan organisasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.
- c. Wawancara dengan Bendahara Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, Bapak Rochmad, S.Pd.I. M.Pd., dilakukan pada hari Rabu, 11 Oktober 2022 di ruang tamu yayasan. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi yang berkaitan dengan Sentralisasi manajemen keuangan sebagai

layanan organisasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁷⁹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.⁸⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen, dalam penelitian ini berupa profil madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, program dan prestasi yang dimiliki, dokumen

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

⁸⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 219.

laporan pertanggungjawaban keuangan madrasah, RAB dan RKA, serta dokumen tentang kegiatan sebagai tambahan penguat penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian ini agar data yang dikumpulkan serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri.⁸¹ Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang menjadi temuan, untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua yayasan, sekretaris yayasan, dan bendahara Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

Dari hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil dokumentasi maupun pengamatan yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang manajemen keuangan pendidikan di Yayasan

⁸¹ Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 25

Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Setelah itu, data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan sebagai bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data secara umum merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁸² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁸³ Menurut N. K. Malhotra, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁴

Langkah-langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

⁸² Sugiyono, Apri Nuryanto (Ed.), *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta. 2009), hlm. 169.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 245.

⁸⁴ Sangadji, *Metodologi Penelitian...* hlm. 199.

dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁸⁵

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang telah diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan sentralisasi manajemen keuangan sebagai layanan organisasi di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan pengambilan

⁸⁵ Sangadji, Metodologi Penelitian,...hlm. 199.

tindakan. Penyajian data ini tidak hanya disajikan dengan teks naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁸⁶ Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif yang berkaitan dengan sentralisasi manajemen keuangan sebagai layanan organisasi di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁷ Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pengelolaan

⁸⁶ Sangadji, Metodologi Penelitian,...hlm. 200.

⁸⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif..., hlm. 15.

keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal

a. Kondisi Umum Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal saat ini

Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal saat ini bergerak di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Dibidang pendidikan dan Sosial Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal mengelola lembaga pendidikan, LKSA dan Pondok Pesantren, yaitu :

1. Day Care – KB – TKIT Qurrota A'yun
2. SDII Luqman Al Hakim
3. LKSA Al Furqon Hidayatullah
4. Pondok Pesantren Hidayatullah

Saat ini letak beberapa unit tersebut terletak dilokasi yang sama, yaitu di Jalan Soekarno Hatta Barat 396 D Kel. Langenharjo RT 04 RW 05 Kec. Kendal, Kab. Kendal.

Lembaga didirikan secara swadaya pada tahun 1995 oleh masyarakat desa langenharjo yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan perkembangan pendidikan, sosial

dan ekonomi berbasis agama islam yang diprakarsai Oleh Alm. Dr. Hamzah

Yayasan Al Furqon Hidayatullah saat ini masih memiliki tanah kosong di Kel. Bugangin, Kec. Kendal dan tanah wakaf di Ds. Gempolsewu, Kec. Rowosari. Tanah yang terletak di Bugangin rencana jangka pendeknya akan digunakan sebagai tempat parkir dan dapur umum.

Sedangkan rencana jangka panjangnya akan dibangun gedung Sekolah 3 Lantai.

Sedangkan untuk tanah wakaf yang berada di Rowosari sebagian berupa tambak yang saat ini masih digunakan untuk budidaya bandeng. Hasilnya bisa dikatakan belum maksimal. Sebagian tanah yang lain masih kosong dan rencana ke depan akan dibangun pondok pesantren tahfidz qur'an untuk anak yatim dan dhuafa.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menjadi Kampus Miniatur Peradaban Islam

2. Misi

a. Mewujudkan masyarakat berjama'ah,

bersyariah, unggul dan berpengaruh

- b. Menggerakkan dakwah dan rekrutmen anggota baru Hidayatullah
- c. Menyelenggarakan pendidikan integral Tahfidz Quran berbasis Tauhid
- d. Menyenggarakan ekonomi keummatan yang berdaya saing
- e. Memberdayakan kaum dhu'afa dan mustadh'afin

3. Tujuan

Ridho Allah SWT yang dicapai melalui:

- a. Membangun wilayah pemukiman (Pengurus, Guru & Karyawan) Muslim sebagai miniatur peradaban Islam.
- b. Melakukan pembinaan dan perkaderan untuk lahirnya pemimpin dan pejuang peradaban Islam.
- c. Mendirikan lembaga pendidikan integral Tahfidz Qur'an berbasis tauhid yang unggul dan berdaya saing.
- d. Mendirikan usaha/ ekonomi produktif untuk pendanaan jamaah dan perjuangan peradaban Islam.
- e. Memberdayakan dhu'afa dan

mustadh'afin menuju kehidupan mandiri dan kompetitif.

Struktur Organisasi

PEMBINA	: Nur Sa'id Abdullah Ahmad Maslun
PENGAWAS	: Muhammad Arif Suaidi Chasan Sadili, S.Pd.I.
PENGURUS	:
Ketua	: Mufti Wahyu Primadi, S.Pd.
Sekretaris	: Ulil Albab, S.Pd.I.
Bendahara	: Rochmad, S.Pd.I., M.Pd.
KEPALA DEPARTEMEN:	
Pendidikan dan Kepesantrenan	: Ulil Albab, S.Pd.I.
Ka. KB	: Ratna Wulandari, S.Pd.
Ka. TK	: Dra. Rofi'ah
Ka. SD	: Ulil Albab, S.Pd.I
Mudzir/Ka. Pesantren	: M. Zainuddin, S.Pd.I
Pengasuh	: M. In'amul Muttaqin
Sarpras, Keamanan dan Kebersihan	: Ali Zamrori
Sosial dan Ekonomi	: Rochmad, S.Pd.I., M.Pd.
Kepala Panti	: Rochmad, S.Pd.I., M.Pd.
Manager Koperasi	: Retno Setyorini
Manager Catering	: Dra. Rofi'ah
Manager Fundraising/MZ	: Munir Rosyadi, S.Pd.
Humas dan Media	:Maulana Robby Fahmi, S.Pd.
Unit Pendidikan	: Fahrurrozi, S.Pd.I

B. Deskripsi Data

1. Manajemen Sentralisasi Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal

Terkait sentralisasi manajemen keuangan dalam menunjang biaya organisasi memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Perencanaan adalah kegiatan menentukan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan menjadi hal penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan diawali dengan rapat bersama antara kepala unit, bendahara, guru dan komite guna menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama dalam hal sentralisasi manajemen keuangan.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Neng Arizka dengan judul "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Yayasan Darul Inayah Cisarua Bandung Barat". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di Yayasan Darul Inayah Cisarua Bandung Barat dilakukan dengan cara koordinasi,

identifikasi, penyusunan anggaran belanja yang ditentukan oleh ketua Yayasan, dewan pengurus dan santri. Pelaksanaannya, dengan menyeimbangkan antar penerimaan dan pengeluaran dana. Evaluasi yang dilakukan oleh ketua Yayasan dan dewan pengurus dengan melihat buku perincian pemasukan dan pengeluaran dana dan mempertanggungjawabkan sumber-sumber dana dari donatur dialokasikan sesuai kebutuhan operasional Yayasan.⁸⁸

Kesamaan penelitian terletak pada pembahasan manajemen pembiayaan atau pengelolaan keuangan. Perbedaan yang terjadi adalah fokus penelitian. Penelitian di atas lebih berfokus pada pengelolaan biaya pendidikan berbasis masyarakat. Sementara peneliti hanya berfokus membahas berfokus pada sentralisasi distribusi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

Komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan berdasarkan petunjuk teknis BOS Dana . Seperti yang disampaikan oleh ketua yayasan Al-Furqon Bapak Mufti, dalam wawancara yang

⁸⁸ Anis Khumaidah, *Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtadaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, (Semarang : Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, 2020)

dilakukan peneliti, beliau menjelaskan:

“Perencanaan pembiayaan kegiatan yang menunjang proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mendata dan menganalisis kebutuhan organisasi berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), kemudian melihat tahun sebelumnya dan mendata mana yang sudah terlaksana dan mana yang belum. Untuk yang belum terlaksana sebisa mungkin kita alokasikan di tahun selanjutnya dan yang sudah terlaksana tetap kita pertahankan”.

Hal ini juga didukung oleh pemaparan bendahara yayasan al-furqon bapak Rochmad dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan dimulai dengan melihat dari tahun sebelumnya. Kan dari Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dulu, kalau di EDS kan ada indikator-indikatornya nah dilihat mana yang sudah tercapai dan mana yang belum tercapai. Kalau belum 100% tercapai kita rencanakan lagi di tahun selanjutnya”.

Kemudian Bapak Ulil selaku guru dan sekretaris yayasan juga mengungkapkan bahwa:

“iya mas kalau untuk perencanaan manajemen pembiayaan BOS, operasional yayasan diawali dengan rapat bersama antara kepala unit, bendahara, guru, dan komite. Dimana dalam rapat tersebut dimulai dengan mendata apa saja yang dibutuhkan sekolah, akan tetapi kita melihat dulu Evaluasi Diri Sekolah (EDS) apakah sudah tercapai semua apa belum. Kalau belum kita rencanakan lagi di tahun yang akan datang”.

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang peneliti peroleh terkait sentralisasi manajemen

keuangan yang di hasilkan melalui perencanaan keuangan yang terdapat rincian RAB (Rencana Anggaran Belanja) yang di gunakan untuk perkiraan atau estiasi biaya setiap satuan unit usaha sesuai RKA (Rencana Kerja Anggaran) sebagai acuan melakukan kegiatan.⁸⁹

**RENCANA ANGGARAN BELANJA
YAYASAN AL-FURQON HIDAYATULLAH KENDAL
TAHUN 2023**

NO	PROGRAM	Deski		RUPIAH	JUMLAH
		Deski	Person		
A SEKRETARIS (Kesekretariatan)					
1	Rapat				
a	Rapat	1	4	500.000,00	2.000.000,00
	Konsumsi	2	7	50.000,00	700.000,00
b	Raker	1	4	500.000,00	2.000.000,00
	Konsumsi	1	10	50.000,00	750.000,00
c	Rakor / Pengurus harian / Pleno	12	6	25.000,00	1.500.000,00
d	Rapat Pengelola	24	10	30.000,00	7.200.000,00
e	Rapat diikuti Pembina/Pengawas	9	1	500.000,00	4.500.000,00
2	Penataan, Perawatan dan Perlengkapan Kantor	12	1	200.000,00	2.400.000,00
3	Silaturahmi/Kunjungan/Rapat Dinas	40	3	50.000,00	7.200.000,00
4	Masih	6	35	40.000,00	8.400.000,00
5	Pengawasan SOP/Peraturan Kepegawaian	12	1	50.000,00	600.000,00
6	Pembelian ATK	12	1	200.000,00	2.400.000,00
7	Pengadaan Saragam Keluarga Besar Al Furqon	1	35	200.000,00	7.000.000,00
8	Family Gathering	1	50	75.000,00	3.750.000,00
9	Pelatihan Kesekretariatan	1	1	500.000,00	500.000,00
10	Rekrutmen Karyawan	1	3	150.000,00	450.000,00
	Jumlah Anggaran			3.120.000,00	51.350.000,00
B BENDAHARA					
1	Sentralisasi Keuangan				
a	Gaji Pembina, Pengawas dan Pengurus	12	1	7.500.000,00	90.000.000,00
b	Gaji Guru SD	12	1	23.000.000,00	276.000.000,00
c	Gaji Guru KB-TK	12	1	9.000.000,00	108.000.000,00
d	Gaji Staff Yayasan dan Pengasuh	12	1	6.000.000,00	72.000.000,00
e	Gaji Pegawai MZ	12	1	4.750.000,00	57.000.000,00
2	Operasional Pengurus	12	1	500.000,00	6.000.000,00
3	Paket Lebaran/Santunan/THR				
a	THR Pembina, Pengawas dan Pengurus	1	1	7.500.000,00	7.500.000,00
b	THR Guru SD	1	1	18.400.000,00	18.400.000,00
c	THR Guru KB-TK	1	1	7.200.000,00	7.200.000,00
d	THR Staff Yayasan dan Pengasuh	1	1	4.840.000,00	4.840.000,00
e	THR Pegawai MZ	1	1	3.900.000,00	3.900.000,00
4	Setoran Organisasi	12	1	3.000.000,00	36.000.000,00
5	Pembayaran Rekening Listrik, Air, dll	12	1	3.500.000,00	42.000.000,00
6	Angsuran Kospin	12	1	10.000.000,00	120.000.000,00
7	Angsuran BPK	12	1	2.132.000,00	25.584.000,00
8	Angsuran Kosmanda	12	1	1.300.000,00	15.600.000,00
9	Angsuran BRI	12	1	1.530.000,00	18.360.000,00
10	Bayar Hutang Tabungan Ketas 6	1	1	12.397.000,00	12.397.000,00
11	Bayar Hutang Tabungan KBTK	1	1	10.000.000,00	10.000.000,00
12	Bayar Hutang Tabungan Ribaah	1	1	9.880.000,00	9.880.000,00
13	Bayar Hutang Bu Bun	1	1	3.250.000,00	3.250.000,00
14	Bayar Hutang Ke Koperasi	1	1	32.187.635,00	32.187.635,00
15	Bayar Hutang ke Donatur	1	1	29.500.000,00	29.500.000,00
16	Program Sosial dan Dana Taawun	12	1	1.000.000,00	12.000.000,00
17	Bimtek Bendahara	1	1	500.000,00	500.000,00
18	Kontrak Rumah	1	1	3.500.000,00	3.500.000,00
	Jumlah Anggaran			216.196.635,00	1.022.078.635,00

RENCANA Anggaran Belanja

Perencanaan dilakukan secara matang mulai

⁸⁹ Hasil Observasi dokumentasi di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal

dari penggunaan dana BOS untuk apa saja dalam menunjang proses pelaksanaan unit sampai berapa besar dana yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Mufti selaku ketua yayasan menyatakan bahwa:

Dari 3 sekolah formal dan sekolah non formal hiyatullah di atas masing-masing memiliki kondisi yang berbeda, baik dari kondisi fisik sekolah, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, hingga status yang dimiliki oleh sekolah. Strategi yang digunakan oleh kepala unit masing-masing Kota Kendal dalam mengelola pendidikan sekolah dan non formal tersebut adalah dengan pemberlakuan pola sentralisasi manajemen pembiayaan. Pola sentralisasi pembiayaan adalah pemusatan pengelolaan keuangan pada yayasan yaitu kepala unit masing-masing melalui yayasan.

Mekanisme sentralisasi manajemen keuangan meliputi :

- (1) Perencanaan Anggaran
- (2) Sumber Dana
- (3) Pendistribusian Anggaran
- (4) Pelaksanaan kegiatan
- (5) Laporan Kegiatan

1. Perencanaan Keuanagan di Yayasan Al-Furqon

Hidaytullah

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dalam menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam merencanakan keuangan yayasan, memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penyusunan/perencanaan Anggaran Belanja Madrasah

- 1) Identifikasi Kebutuhan Tahap awal yang dilakukan madrasah adalah dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan di masa mendatang. Hal tersebut dijelaskan oleh Ketua Yayasan, Bapak Mufti Wahyu Primadi S.Pd, dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan suatu proses awal dalam keuangan yayasan, meliputi salah satunya adalah sumber dana. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan kemudian membuat anggaran. Anggaran tersebut nantinya diajukan ke pengurus (dalam hal ini adalah yayasan). Setelah pengajuan anggaran akan diketahui diterima atau tidaknya ajuan anggaran tersebut. Yang terlibat dalam penyusunan anggaran atau adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan pengurus

yayasan.⁹⁰

Selanjutnya, Bapak Ulil Albab selaku sekretaris yayasan menuturkan:

“Proses perencanaan yang dilakukan adalah masing-masing elemen menganalisis kebutuhan dari berbagai program, kemudian dipadukan. Lalu, disetorkan kepada ketua yayasan, baru ke bendahara yayasan dengan tujuan agar terukur.”⁹¹

Bendahara yayasan, yaitu Bapak Rochmad, memaparkan terkait dengan perencanaan keuangan di yayasan, bahwa:

“Sistem perencanaan keuangan, yaitu dengan menyusun RAB (Rencana Anggaran Belanja) dimana penyusunan RAB melibatkan komite, guru-guru, jika mempunyai pendapat bisa ditampung. Penyusunan RAB dilaksanakan awal tahun pelajaran dan satu bulan sekali dengan rapat.”⁹²

Berdasarkan observasi penjelasan dari beberapa informan di atas, bahwa dalam penyusunan anggaran belanja madrasah dimulai dari menganalisis

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd. , Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulil Albab, S. Pd.I , Sekretaris Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 29 Maret 2023.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

kebutuhan dari berbagai program dan dipadukan satu sama lain oleh pihak yang terlibat. Adapun pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran adalah kepala unit-unit, bendahara, guru-guru, komite atau pengurus yayasan. Selanjutnya, waktu pelaksanaan penyusunan dilaksanakan pada awal tahun ajaran.



Gambar 4.2
Rapat Perencanaan RAB

Berdasarkan dokumentasi oleh peneliti, identifikasi kebutuhan pada penyusunan rencana anggaran belanja unit-unit dari tahun ke tahun hampir sama. Adapun kebutuhan yang diperlukan oleh sektor-sektor yang ada

di Yayasan Al-Furqon diantaranya adalah untuk 1) kepegawaian, 2) belanja barang, 3) belanja kurikulum, 4) belanja sarana dan prasarana, 5) belanja humas, 6) belanja kesiswaan, 7) belanja daya dan jasa, 8) belanja non APBM, dan 9) belanja lain-lain.⁹³ Kebutuhan tersebut disesuaikan yang diperlukan oleh masing-masing unit.

2) Identifikasi Sumber Dana

Penyusunan rencana anggaran dan belanja di Yayasan Al-Furqon mengidentifikasi sumber dana yang akan diperoleh untuk membiaya rencana kegiatan yang telah disusun dan dijabarkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja. Adapun sumber dana yang diperoleh Pendidikan Formal dan Non Formal (PAUD KBIT-TKIT Qurrota A'yun), Usaha Mandiri (Catering, Koperasi) SDII Luqman Hakim dan Pesantren) berasal dari pemerintah berupa dana BOP, BOS dan dari SPP sedang Non Formal dari sumbangan masyarakat.⁹⁴ Seperti

⁹³ Dokumentasi di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kedal

⁹⁴ Dokumentasi di Yayasan Al Furqon Hidaayatullah

yang dikatakan oleh Ketua Yayasan bahwa:

“Sumber dana diperoleh dari Ziswaf (sumbangan masyarakat), BOP, BOS, SPP dari siswa program Pendidikan. BOP dan BOS dari pemerintah.”⁹⁵

Berdasarkan hasil Observasi dari informasi yang diperoleh dari Bapak Rochmad bahwa dana Ziswaf sebesar Rp. 456.000.000 per tahun, dana BOP yang diterima oleh PAUD Qurrota A’Yun Kendal pada tahun 2021/2022 adalah sebesar Rp. 9.520.000, BOS yang diterima oleh SDII Luqman Al-Hakim Kendal pada tahun ajaran 2021/ 2022 adalah sebesar Rp. 69.840.000 yang digunakan untuk keperluan kegiatan siswa sesuai dengan aturan penggunaan dana BOS. Lalu ada sumbangan SPP dari siswa jumlah global adalah sebesar Rp. 264.049.500.⁹⁶

Kendal

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd. , Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

**RENCANA PENDAPATAN
YAYASAN AL FURQON HIDAYATULLAH KENDAL
TAHUN 2023**

NO	PROGRAM	BULANAN	SEMESTERAN	TAHUNAN	JUMLAH
A YAYASAN					
1	BMY	38.000.000,00	228.000.000,00	456.000.000,00	
2	ZIS Insidental	5.000.000,00	30.000.000,00	60.000.000,00	
3	Ramadhan			180.000.000,00	
4	Dana Pinjaman	12.000.000,00	72.000.000,00	144.000.000,00	
5	APBN	833.333,33	5.000.000,00	10.000.000,00	
JUMLAH					850.000.000,00
B PENDIDIKAN					
1	Infaq Daftar Ulang SD		23.100.000,00	23.100.000,00	
2	Infaq Daftar Ulang/Uang Bangku KBTK		3.000.000,00	3.000.000,00	
3	Uang BOS SD	5.820.000,00	34.920.000,00	69.840.000,00	
4	Uang BOP KBTK	1.350.000,00	8.100.000,00	16.200.000,00	112.140.000,00
5	SPP KBTK	4.233.500,00	25.401.000,00	50.802.000,00	
6	SPP SD	18.404.000,00	110.424.000,00	220.848.000,00	
7	Uang Outdoor KBTK	1.237.500,00	7.425.000,00	14.850.000,00	
8	Uang Kegiatan SD	5.800.000,00	34.800.000,00	69.600.000,00	
9	Uang Perengkapan/KBM KBTK	1.331.250,00	7.987.500,00	15.975.000,00	
10	Uang ORKOMA SD	2.670.000,00	16.020.000,00	32.040.000,00	
11	Uang LKKA SD	2.220.000,00	13.320.000,00	26.640.000,00	
12	Uang ORKOMA KBTK	815.000,00	4.890.000,00	9.780.000,00	
13	Uang LKKA KBTK	825.000,00	4.950.000,00	9.900.000,00	450.435.000,00
PPDB					
14	Uang Pendaftaran SD			-	
15	Uang Sewa Gedung/SPI SD			20.000.000,00	
16	Wakaf Pengembangan SD			-	
17	Uang Perengkapan SD			10.000.000,00	
18	Uang Pendaftaran KBTK			-	
19	Uang Sewa Gedung/SPI KBTK			10.000.000,00	
20	Wakaf Pengembangan KBTK			-	
21	Dana Sponsorsip			10.000.000,00	50.000.000,00
JUMLAH					612.575.000,00
C EKONOMI					
1	Katering KBTK	5.115.000,00	30.690.000,00	61.380.000,00	61.380.000,00
2	Katering SD	16.005.000,00	96.030.000,00	192.060.000,00	192.060.000,00
3	Bagi Hasil Koperasi dan Tambak	3.920.000,00	23.520.000,00	47.040.000,00	47.040.000,00
4	Uang Buku SD			48.500.000,00	48.500.000,00
JUMLAH					348.980.000,00
SALDO TAHUN 2022					(7.421.365,00)
JUMLAH TOTAL					1.604.133.635,00

Kendal, 4 Februari 2023

Ketua Badan Pembina

Nur Sa'id Abdullah

Ketua Yayasan Al Furqon Kendal

Mufti Wahyu Primadi, S.Pd.

 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.3
Sumber Keuangan Yayasan

b. Pengembangan rencana anggaran belanja

Dalam proses pengembangan RABS Pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal meliputi beberapa tahapan, diantaranya inventarisasi rencana yang akan dilaksanakan, menyusun anggaran berdasarkan skala prioritas, menentukan program kerja dan rincian program, dan pengesahan penyusunan RABS tersebut. Penyusunan RABS sendiri tentunya memiliki pedoman yang digunakan. Pedoman tersebut dijadikan acuan dalam pembuatan rencana anggaran dan kegiatan yang akan dibuat. Pedoman yang dimaksud dalam hal ini adalah seperti yang dikatakan oleh Pak Mufti:

“Tolok ukur perencanaan keuangan, dalam hal ini adalah program kegiatan mengacu pada tahun ajaran yang lalu.”⁹⁷

Diperkuat lagi oleh pak Rochmad:

“Pedoman yang dijadikan acuan dalam perencanaan keuangan adalah analisis kebutuhan dengan skala prioritas, di list apa saja, baru kemudian di ajukan ke pengurus yayasan tadi. Dengan kata lain, pertimbangan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd. , Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023.

dalam perencanaan adalah atas dasar analisis kebutuhan.”⁹⁸

Bapak Ulil Albab juga menambahkan, *kaitannya dengan pedoman yang digunakan di sektor-sektor, yaitu: “Pedoman dalam perencanaan keuangan, kalau BOS ada juknis / RKAM. Kemudian di yayasan ada pedoman dari RABS dijadikan sebagai juknis. Jika ada tambahan atau revisi anggaran, dikonsultasikan ke yayasan. Kemudian dana yang dapat disetorkan ke Pelopor, yaitu merupakan koperasi berbadan hukum dibawah naungan yayasan. Sistemnya ya tadi, dari penyusunan RABS, RABS lalu disetujui atau tidak, oleh yayasan. Pertimbangan dalam penyusunan perencanaan adalah realita dari tahun pembelajaran tahun lalu.”⁹⁹ Setelah menyusun rencana anggaran kemudian diajukan kepada kepala unit untuk diteliti lebih lanjut, lalu kepala unit mengajukan kepada yayasan untuk mendapatkan persetujuan. Kegiatan tersebut berkenaan dengan membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja.*

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, disimpulkan bahwa proses perencanaan keuangan di Yayasan Hidayatullah Kendal dimulai dari penyusunan identifikasi dan analisis kebutuhan dan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd. , Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023.

penyusunan anggaran yang melibatkan pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara serta guru. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran madrasah dilakukan pada akhir tahun pelajaran menjelang awal tahun pelajaran baru.

Penyusunan rencana program baik akademik maupun non akademik dilakukan secara matang dan selektif. Tentunya, dalam perencanaan keuangan dilandasi dengan kebutuhan dan skala prioritas unit-unit sesuai dengan standar pendidikan dan berdasarkan atas realisasi dari kegiatan dan anggaran sebelumnya. Kemudian, dikembangkan dan diajukan kepada pihak sekolah, pesantren dan yayasan untuk disahkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

b. Pelaksanaan Keuangan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah

Setelah melaksanakan perencanaan keuangan pendidikan formal dan non formal telah disetujui oleh kepala unit dan yayasan, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan keuangan Unit.

Dalam pelaksanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal melakukan dua tahap kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

1) Prosedur Penerimaan

Berikut penjelasan mengenai penerimaan berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan, Bapak Rocmad:

“Pelaksanaan keuangan madrasah adalah kita menjalankan keuangan sesuai RABS, dan RABS dijadikan rambu-rambu atau pedoman dalam berjalan. Sumbernya dari Ziswaf, BOP, BOS, SPP. Prosedur penerimaan, kalau BOP dan BOS, lewat rekening Sekolah, diambil bendahara dan kepala dan langsung disetorkan ke pelopor. SPP berasal dari wali murid disetorkan ke kasir pendidikan, kemudian dari kasir pendidikan ke bendahara instansi, lalu bendahara setor ke rekening. Kemudian pembukuan dalam penerimaan jelas ada.”¹⁰⁰

Senada dengan bendahara, Ketua Yayasan juga menuturkan bahwa:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

“Sumber dana diperoleh dari Ziswaf BOS dan BOP, SPP dari siswa. BOS dan BOP dari pemerintah, Ziswaf dari (masyarakat).”¹⁰¹

Mengenai penerimaan, sekretaris yayasan, pak ulil albab menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan keuangan pendidikan yaitu proses eksekusi dari kegiatan yang telah direncanakan. Sumbernya dari Ziswaf, BOP, BOS, dan SPP”.¹⁰²

Dari beberapa informan di atas bahwa penerimaan keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal sektor di naungi dari Ziswaf, BOP, BOS dan SPP. Prosedurnya, apabila dari dana BOS maka masuk ke rekening madrasah yang diambil bendahara, kemudian disetorkan ke pelopor. Selanjutnya dari SPP kelas Tahfidz diawali dari pembayaran wali murid ke wali kelas kemudian disetorkan kepada bendahara yayasan. Dari bendahara yayasan sama-

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd., Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ulil Albab, S. Pd.I, Sekretaris Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023

sama disetorkan ke pelopor.

Pelopor merupakan koperasi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Koperasi tersebut menyimpan uang dari mulai PAUD, SD, dan Pondok Pesantren dibawah naungan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Uang disentral tersebut yang dikelola oleh masing-masing jenjang unit-unit di yayasan tersebut.

Penyetoran dari penerimaan sumber dana dilakukan oleh Koperasi Pelopor ke bendahara yayasan yang berada di komplek Yayasan Al-Furqon Hidayatullah. Selain menyetorkan penerimaan dari sumber dana, bendahara juga mencatat dan merekap pemasukan setiap harinya untuk menjaga kemandirian dan penyalahgunaan, biasanya koperasi juga menyetorkan tabungan dari para siswa setiap akhir pekan.¹⁰³

Di Yayasan Hidayatullah Kendal dalam penerimaan dana, dari BOP, BOS

¹⁰³ Observasi. 28 Maret 2023

maupun SPP akan disetorkan oleh Pelopor ke rekening yayasan.

2) Pembukuan

Beberapa penerimaan dari berbagai sumber, perlu adanya pembukuan berdasarkan prosedur pengelolaan sesuai ketentuan. Pembukuan yang menjadi tugas bendahara yayasan kesemuanya dicatat oleh bendahara sesuai dengan sumber-sumber dana yang didapat. Kemudian digolongkan ke berbagai jenis.¹⁰⁴

Pembukuan di Yayasan Hidayatullah Kendal diantaranya ada: jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, buku kas umum, surat pertanggungjawaban belanja perbulan, rincian data non APBM, rekapitulasi keuangan madrasah (untuk kalangan madrasah sendiri). Kemudian untuk BOS (buku kas umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, dan kuitansi belanja

¹⁰⁴ Hasil Observasi di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal pada tanggal 28 Maret 2023

atau nota).¹⁰⁵

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerimaan dana pendidikan diperoleh dari 1) pemerintah berupa dana BOS. Alur penerimaan dana BOS masuk ke rekening pendidikan setelah sebelumnya mengajukan RAB, 2) SPP dari siswa sebesar seratus ribu rupiah perbulan. SPP atau Syahriyyah tersebut diberikaan dari wali murid ke kasir koperasi. Dari wali kelas ke disetorkan ke Pelopor lalu ke Behendara. Kemudian dari dokumentasi bisa diketahui bahwa pembukuan yang dilakukan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal disesuaikan dengan jenis golongannya.

b. Pengeluaran

i. Prosedur Pengeluaran

Selaku bendahara, dalam pengeluaran yayasan Bapak Rochmad menjelaskan bahwa:

“Pengeluaran sesuai program

¹⁰⁵ Dokumentasi di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal.

sekolah diusahakan sesuai. Jika ada sesuatu diluar APBM, ya dikonsulkan ke yayasan. Di yayasan ada uang disentral yang ada dibawah yayasan bernama bendahara yayasan yang murni mengelola keuangan yayasan, salah satunya adalah SD. Pengeluaran kebutuhan diambilkan dari bendahara sepengetahuan yayasan. Penerimaan nanti disetorkan, atas ajuan RAB pengambilannya, di acc atau tidak ya tergantung yayasan. Tugasnya ya sangat berat. Menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan yang diajukan dan di acc."¹⁰⁶

ii. Pembukuan

Sebelum membahas pembukuan, Yayasan Hidayatullah Kendal berkenaan dengan rincian pengeluaran di dijabarkan sebagai berikut: Pengembangan perpustakaan kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan madrasah, pembayaran honorarium dan tenaga kependidikan, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, membantu siswa miskin, pembiayaan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

pengelolaannya BOS, pembelian perangkat komputer, dan biaya lain.¹⁰⁷

Seperti halnya dengan penerimaan, pengeluaran keuangan juga tidak lepas dari pembukuan. Setelah dana dikeluarkan untuk pembelanjaan harus disertai dengan kwitansi guna keperluan laporan. Kemudian dicatat ke dalam buku pengeluaran dana oleh bendahara. Pembukuan pengeluaran di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal diantaranya ada: jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, buku kas umum, surat pertanggung jawaban belanja perbulan, rincian data non APBM, rekapitulasi keuangan madrasah (untuk kalangan madrasah sendiri). Kemudian untuk BOS (buku kas umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, dan kuitansi belanja atau nota).¹⁰⁸

Hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat diketahui bahwa

¹⁰⁷ Dokumentasi, 29 Maret 2023

¹⁰⁸ Dokumentasi, 29 Maret 2023

pelaksanaan dalam sentralisasi manajemen keuangan pendidikan Yayasan Al-Furqon Hidaytullah Kendal meliputi penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan berkaitan dengan penerimaan sumber dana dan pembukuan. Setiap dana yang diterima, direkap oleh bendahara yayasan. Pengeluaran, dilakukan oleh bendahara yayasan dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran. Sebelum itu, harus melalui pengajuan RAB kepada kepala madrasah dan dilanjutkan kepada pihak yayasan untuk mendapat persetujuan permintaan pengeluaran dana yang akan dibelanjakan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber dialokasikan sesuai kebutuhan dan dipergunakan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi Laporan Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidaytullah Kendal

Evaluasi keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidaytullah Kendal dijabarkan

sebagai berikut:

a. Bentuk Evaluasi

Berkenaan dengan evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, mengatakan bahwa:

“Pihak yang melakukan evaluasi keuangan adalah kepala sekolah dan pengurus yayasan. Ada evaluator dari eksternal sekolah, yaitu dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan, berkenaan dengan dana BOS, juga ada dari BPK mengenai evaluasi keuangan pembangunan. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali, dan setahun sekali.”¹⁰⁹

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk laporan kepada pihak Yayasan.¹¹⁰

Seperti yang dipaparkan Bapak Mufti Wahyu Primadi:

“Bentuk evaluasi berupa SPJ kepada evaluator. Setiap program kegiatan madrasah membentuk susunan panitia, lalu bertanggungjawab ke kepala madrasah, kemudian ke pengurus yayasan. Transparansi dalam keuangan yaitu dengan SPJ yang sangat rinci.”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd., Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

¹¹⁰ Dokumentasi, *Laporan Pertanggung Jawaban* Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S.

LAPORAN KEUANGAN YAYASAN AL-FURQON HIDAYATULLAH KENDAL

Per: Januari - Desember 2022

NO	KETERANGAN	JUMLAH (RP)
1	OPERASIONAL YAYASAN	
1,1	PENERIMAAN OPERASIONAL YAYASAN	
1.1.1	Donatur Tetap/MZ	324.219.884
1.1.2	Donatur ZISWAF Insidental	14.040.000
	Jumlah Penerimaan Operasional	338.259.884
1,2	PENGELUARAN OPERASIONAL YAYASAN	
1.2.1	Gaji Pembina, Pengawas, Pengurus	84.388.600
1.2.2	Gaji Staff/Pegawai Yayasan dan MZ	55.356.830
1.2.3	THR Pembina, Pengawas, Pengurus, dan Staff	9.840.000
1.2.4	Logistik santri	33.159.822
1.2.5	Pendidikan anak asuh	6.691.200
1.2.6	Pengeluaran Program Khusus dan Santunan	4.941.480
1.2.7	Biaya Operasional Pantli & Ponges	8.254.000
1.2.8	Pengeluaran Dana Sosial	10.415.000
1.2.9	Kegiatan Khusus/Pembinaan & Pelatihan, dll	10.942.000
1.2.10	Biaya Operasional Yayasan / Umum lainnya	13.129.000
	Jumlah Pengeluaran Operasional	237.117.932
1,3	SALDO OPERASIONAL YAYASAN (1.1 - 1.2)	101.141.952
2	NON OPERASIONAL YAYASAN	
2,1	PENERIMAAN NON OP. YAYASAN	
2.1.1	Dana Bantuan Instansi/Pemerintah	5.000.000
2.1.2	Hutang bank/ pihak ke III	221.500.000
2.1.3	Penjualan asset/ barang lembaga	19.000.000
2.1.4	Infak SPI/Daftar Ulang	37.245.000
2.1.5	Iuran Pengadaan AC	3.561.000
2.1.6	Penerimaan piutang yang terbayar	1.400.000
2.1.7	Bagi hasil bank	1.011.500
	Jumlah Penerimaan Non Op. Yayasan	288.717.500
2,2	PENGELUARAN NON OP. YAYASAN	
2.2.1	Pembayaran/ angsuran hutang bank/ pihak III	265.245.114
2.2.2	Setoran organisasi (DPW)	1.000.000
2.2.3	Dipinjamkan kepada pihak lain	550.000
2.2.4	Biaya Pengadaan dan Pemeliharaan Sarpras	62.205.000
2.2.5	Pembelian Peralatan/ Asset	12.387.500
2.2.6	Pembayaran Pajak/Bunga Bank/Lainnya	2.696.479
2.2.7	Biaya Non Operasional Lainnya	6.450.000
	Jumlah Pengeluaran non op. yayasan	350.534.093
2,3	SALDO NON OP. YAYASAN (2.1 - 2.2)	61.816.593

CS Dipindai dengan CamScanner

Pd., Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

2,4	SALDO YAYASAN (1.3 + 2.3)	39.325.359
3	OPERASIONAL SEKOLAH	
3,1	PENERIMAAN SEKOLAH	
3.1.1	SPP Sekolah	264.049.500
3.1.2	Uang Kegiatan Sekolah	106.685.400
3.1.3	Uang ORKOMA	42.432.580
3.1.4	Uang LKKA	35.542.500
3.1.5	Uang Perlengkapan	13.019.000
3.1.6	Uang Asrama dan Kepengasuhan	2.975.000
3.1.7	Uang Bagi Hasil Usaha/Buku	7.261.800
3.1.8	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD	66.553.400
3.1.9	Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD	9.520.000
3.1.10	Penerimaan lainnya	600.000
	Jumlah Penerimaan	548.639.180
3,2	PENGELUARAN SEKOLAH	
3.2.1	Gaji guru & karyawan	359.998.802
3.2.2	THR guru & karyawan	18.915.557
3.2.3	Biaya Operasional SD	49.124.600
3.2.4	Biaya Operasional KBTK	9.040.000
3.2.5	Tagihan Listrik, Air, Telepon & Internet	33.700.992
3.2.6	Kegiatan Siswa SD	53.851.500
3.2.7	Kegiatan Siswa KBTK	14.069.200
3.2.8	Biaya PPDB 2023	4.625.000
3.2.9	Biaya Sosialisasi, Majalah, Buletin, dll	27.016.000
3.2.10	Iuran Infaq SISWA	6.820.000
3.2.11	Katering Guru	2.725.000
3.2.12	Kegiatan Khusus/Pembinaan & Pelatihan Guru, dll	29.208.600
	Jumlah pengeluaran	609.095.251
3,3	SALDO SEKOLAH (3.1 - 3.2)	60.456.071
4	SALDO AKHIR (2.4 + 3.3)	21.130.713
	SALDO AKHIR TAHUN 2021	13.709.347
	JUMLAH SALDO TH 2022	7.421.365
	Mengetahui, Ketua Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal	Bendahara Yayasan
	Mufti Wahyu Primadi, S.Pd.	Rochmad, S.Pd.I., M.Pd.

*Gambar 4.4
Laporan Pertanggung Jawaban*

Pak Ulil Albab juga menjelaskan berkenaan bentuk evaluasi keuangan pendidikan bahwa:

“Bentuk evaluasi keuangan pendidikan, ada yang dari tingkat sekolah, tingkat yayasan, dan di tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan. Tergantung darimana sumber dananya. Pengawasan sekolah dari yayasan secara langsung. Transparansi keuangan sebatas kewajiban kepada evaluator.”¹¹²

Dikatakan juga oleh Pak Rochmad:

“Bentuk evaluasi lha itu yang tiap bulan ada laporan dan pertahun itu. Yang melakukan evaluasi, yayasan tiap bulan dan setahun sekali. Evaluator yang diluar Ada BOS yang evaluasinya persemester dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan. Bentuk dari hasil perencanaan keuangan pendidikan, di akhir tahun nanti ada laporan akhir tahun, berupa rekapan laporan perbulan yang dari APBS tadi. Didalamnya memuat RABS dan Realita. Ada rapat besar yayasan, dari PAUD, SD, Koperasi, Mitra Zakat Yayasan dan Pondok di akhir tahun pembelajaran.”¹¹³

Dari wawancara dan dokumentasi beberapa informan di

¹¹² Wawancara dengan Bapak Rochmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahara Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Ulil Albab, S. Pd.I , Sekretaris Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 29 Maret 2023

atas dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal berbentuk laporan pertanggungjawaban kepada yayasan. Laporan tersebut dievaluasi berdasarkan pihak yang mengevaluasi. Adapun pihak tersebut adalah ada dari pihak internal dan eksternal sekolah, bergantung darimana sumber pendanaan yang diterima oleh madrasah. Pihak internal, yaitu berupa pengawasan dari kepala sekolah dan yayasan. Evaluasi dalam hal ini berupa pengawasan yang dilakukan oleh pihak evaluator. Evaluator internal dilaksanakan oleh kepala madrasah dan juga pengurus yayasan. Evaluator eksternal dilakukan oleh pemerintah, yaitu dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan .

c. Waktu evaluasi

Berkenaan dengan waktu evaluasi, Bapak Rochmad mengatakan bahwa :

“Yang melakukan evaluasi, yayasan tiap bulan dan setahun sekali. Ada BOS yang evaluasinya persemester dari dinas kabupaten. Bentuk dari hasil perencanaan keuangan pendidikan, di akhir tahun nanti ada laporan akhir tahun, berupa rekap laporan perbulan yang dari APBS tadi. Didalamnya memuat RAPBS dan Realita. Ada rapat besar yayasan, dari Mitra Zakat Yayasan, PAUD, SD, Panti Asuhan dan Pondok di akhir tahun pembelajaran.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi di atas bahwa evaluasi dalam bentuk laporan kepada pihak evaluator. Laporan kepada kepala madrasah dilakukan setiap bulan, yaitu bendahara melaporkan rekap penerimaan dan pengeluaran selama satu bulan. Dari laporan-laporan perbulan selama satu tahun anggaran, kemudian di rekap menjadi laporan tahunan dan laporan pertanggungjawaban kepada yayasan, yaitu dengan adanya rapat besar dengan seluruh unit di lingkungan

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rochmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahara Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023

Yayasan. Selain itu, evaluator dari luar adalah dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan Kendal berkenaan dengan dana BOS. Pihak sekolah menyerahkan laporan kepada pemerintah sesuai dengan aturan pemerintah, dilakukan satu semester sekali.

2. Manajemen Distribusi Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidaytullah Kendal

Destribusi keuangan menurut Permendibudristek No 63 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan pada pasal 4 yang berbunyi :¹¹⁵

Satuan pendidik penerima dana BOP PAUD:

- (1) Dana BOP PAUD diberikan kepada Satuan Pendidikan yang menyelenggarakan layanan PAUD. (2) Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. taman kanak-kanak; b. taman kanak-

¹¹⁵ Permendikbudristek No 63 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan

kanak luar biasa; c. kelompok bermain; d. taman penitipan anak; e. Satuan PAUD sejenis; f. sanggar kegiatan belajar; dan g. pusat kegiatan belajar masyarakat. (3) Dana BOP PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Dana BOP PAUD Reguler; dan b. Dana BOP PAUD Kinerja.

Prosedur Penerimaan

Berikut penjelasan mengenai penerimaan berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan, Bapak Rocmad:

“Pelaksanaan keuangan madrasah adalah kita menjalankan keuangan sesuai RABS, dan RABS dijadikan rambu-rambu atau pedoman dalam berjalan. Sumbernya dari Ziswaf, BOP, BOS, SPP. Prosedur penerimaan, kalau BOP dan BOS, lewat rekening Sekolah, diambil bendahara dan kepala dan langsung disetorkan ke pelopor. SPP berasal dari wali murid disetorkan ke kasir pendidikan, kemudian dari kasir pendidikan ke bendahara instansi, lalu bendahara setor ke rekening. Kemudian pembukuan dalam penerimaan jelas ada.”¹¹⁶

Senada dengan bendahara, Ketua

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

Yayasan juga menuturkan bahwa:

“Sumber dana diperoleh dari Ziswaf BOS dan BOP, SPP dari siswa. BOS dan BOP dari pemerintah, Ziswaf dari (masyarakat).”¹¹⁷

Mengenai penerimaan, sekretaris yayasan, pak ulil albab menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan keuangan pendidikan yaitu proses eksekusi dari kegiatan yang telah direncanakan. Sumbernya dari Ziswaf, BOP, BOS, dan SPP”¹¹⁸

Dari observasi beberapa informan di atas bahwa penerimaan keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal sektor di naungi dari Ziswaf, BOP, BOS dan SPP. Prosedurnya, apabila dari dana BOS maka masuk ke rekening madrasah yang diambil bendahara, kemudian disetorkan ke pelopor . Dari pelopor ke bendahara yayasan.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd. , Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ulil Albab, S. Pd.I , Sekretaris Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 28 Maret 2023

Pelopor merupakan koperasi berbadan hukum yang dimiliki oleh Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Koperasi tersebut menyimpan uang dari mulai PAUD, SD, dan Pondok Pesantren dibawah naungan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah. Uang disentral tersebut yang dikelola oleh masing-masing jenjang pendidikan di yayasan tersebut.

Penyetoran dari penerimaan sumber dana dilakukan oleh Koperasi Pelopor ke bendahara yayasan yang berada di komplek Yayasan Al-Furqon Hidayatullah. Selain menyetorkan penerimaan dari sumber dana, bendahara juga mencatat dan merekap pemasukan setiap harinya untuk menjaga kemanan dan penyalahgunaan, biasanya bendahara juga menyetorkan tabungan dari para siswa setiap akhir pekan.¹¹⁹

Di Yayasan Hidayatullah Kendal dalam penerimaan dana, dari BOP, BOS maupun SPP akan disetorkan oleh Pelopor

¹¹⁹ Dokumentasi di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal

ke rekening yayasan.

3) Pembukuan

Beberapa penerimaan dari berbagai sumber, perlu adanya pembukuan berdasarkan prosedur pengelolaan sesuai ketentuan. Pembukuan yang menjadi tugas bendahara yayasan kesemuanya dicatat oleh bendahara sesuai dengan sumber-sumber dana yang didapat. Kemudian digolongkan ke berbagai jenis.¹²⁰

Pembukuan di Yayasan Hidayatullah Kendal diantaranya ada: pengeluaran kas, buku kas umum, surat pertanggung jawaban belanja perbulan, rincian data non APBM, rekapitulasi keuangan madrasah (untuk kalangan madrasah sendiri). Kemudian untuk BOS (buku kas umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, dan kuitansi belanja atau nota).¹²¹

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerimaan

¹²⁰ Hasil Observasi di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal pada tanggal 28 Maret 2023

¹²¹ Dokumentasi di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal.

dana pendidikan diperoleh dari 1) pemerintah berupa dana BOS. Alur penerimaan dana BOS masuk ke rekening Pendidikan setelah sebelumnya mengajukan RAB, 2) SPP dari siswa sebesar seratus ribu rupiah perbulan. SPP atau Syahriyyah tersebut diberikaan dari wali murid ke kasir koperasi. Dari wali kelas ke disetorkan ke Pelopor lalu ke Behendara. Kemudian dari dokumentasi bisa diketahui bahwa pembukuan yang dilakukan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal disesuaikan dengan jenis golongannya.

d. Pengeluaran

1. Prosedur Pengeluaran

Selaku bendahara, dalam pengeluaran yayasan Bapak Rochmad menjelaskan bahwa:

“Pengeluaran sesuai program sekolah diusahakan sesuai. Jika ada sesuatu diluar APBM, ya dikonsulkan ke yayasan. Di yayasan ada uang disentral yang ada dibawah yayasan bernama bendahara yayasan yang murni mengelola keuangan yayasan, salah satunya adalah SD. Pengeluaran kebutuhan diambilkan

dari bendahara sepengetahuan yayasan. Penerimaan nanti disetorkan, atas ajuan RAB pengambilannya, di acc atau tidak ya tergantung yayasan. Tugasnya ya sangat berat. Menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan yang diajukan dan di acc."¹²²

2. Pembukuan

Sebelum membahas pembukuan, Yayasan Hidayatullah Kendal berkenaan dengan rincian pengeluaran di dijabarkan sebagai berikut: Pengembangan perpustakaan, kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan madrasah, pembayaran honorarium dan tenaga kependidikan, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, membantu siswa miskin, pembiayaan pengelolaannya BOS, pembelian perangkat komputer, dan biaya lain.¹²³

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Rocmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahra Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

¹²³ Dokumentasi, di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal 29

Seperti halnya dengan penerimaan, pengeluaran keuangan juga tidak lepas dari pembukuan. Setelah dana dikeluarkan untuk pembelanjaan harus disertai dengan kwitansi guna keperluan laporan. Kemudian dicatat ke dalam buku pengeluaran dana oleh bendahara. Pembukuan pengeluaran di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal diantaranya ada: jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, buku kas umum, surat pertanggungjawaban belanja perbulan, rincian data non APBM, rekapitulasi keuangan madrasah (untuk kalangan madrasah sendiri). Kemudian untuk BOS (buku kas umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, dan kuitansi belanja atau nota).¹²⁴

Hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat diketahui bahwa

Maret 2023

¹²⁴ Dokumentasi, di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal 29

Maret 2023

pelaksanaan dalam sentralisasi manajemen keuangan pendidikan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal meliputi penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan berkaitan dengan penerimaan sumber dana dan pembukuan. Setiap dana yang diterima, direkap oleh bendahara yayasan. Yayasan Al-Furqon Hidayatullah menyimpan uang melalui Pelopor ke Bendahara Yayasan, yaitu koperasi berbadan hukum yang dimiliki oleh Yayasan Al-Furqon. Pengeluaran, dilakukan oleh bendahara yayasan dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran. Sebelum itu, harus melalui pengajuan RAB kepada kepala madrasah dan dilanjutkan kepada pihak yayasan untuk mendapat persetujuan permintaan pengeluaran dana yang akan dibelanjakan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber dialokasikan sesuai kebutuhan dan

dipergunakan secara efektif dan efisien.

e. Evaluasi Laporan Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal

Evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal dijabarkan sebagai berikut:

a. Bentuk Evaluasi

Berkenaan dengan evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, mengatakan bahwa:

“Pihak yang melakukan evaluasi keuangan adalah kepala sekolah dan pengurus yayasan. Ada evaluator dari eksternal sekolah, yaitu dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan, berkenaan dengan dana BOS, juga ada dari BPK mengenai evaluasi keuangan pembangunan. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali, dan setahun sekali.”¹²⁵

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk laporan kepada pihak Yayasan.¹²⁶ Seperti yang dipaparkan

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd., Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

¹²⁶ Dokumentasi, *Laporan Pertanggung Jawaban*

Bapak Mufti Wahyu Primadi:

“Bentuk evaluasi berupa SPJ kepada evaluator. Setiap program kegiatan madrasah membentuk susunan panitia, lalu bertanggungjawab ke kepala madrasah, kemudian ke pengurus yayasan. Transparansi dalam keuangan yaitu dengan SPJ yang sangat rinci.”¹²⁷

Pak Ulil Albab juga menjelaskan berkenaan bentuk evaluasi keuangan pendidikan bahwa:

“Bentuk evaluasi keuangan pendidikan, ada yang dari tingkat sekolah, tingkat yayasan, dan di tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan. Tergantung darimana sumber dananya. Pengawasan sekolah dari yayasan secara langsung. Transparansi keuangan sebatas

Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi, S. Pd., Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023.

kewajiban kepada evaluator."¹²⁸

Dikatakan juga oleh pak
Rochmad:

*"Bentuk evaluasi lha itu yang tiap bulan ada laporan dan pertahun itu. Yang melakukan evaluasi, yayasan tiap bulan dan setahun sekali. Evaluator yang diluar Ada BOS yang evaluasinya persemester dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan. Bentuk dari hasil perencanaan keuangan pendidikan, di akhir tahun nanti ada laporan akhir tahun, berupa rekapan laporan perbulan yang dari APBS tadi. Didalamnya memuat RABS dan Realita. Ada rapat besar yayasan, dari PAUD, SD, Koperasi, Mitra Zakat Yayasan dan Pondok di akhir tahun pembelajaran."*¹²⁹

Dari wawancara beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal berbentuk laporan kepada pihak evaluator. Laporan tersebut dievaluasi

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Rochmad, S. Pd.I, M.Pd , Bendahara Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 30 Maret 2023

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Ulil Albab, S. Pd.I , Sekretaris Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, 29 Maret 2023

berdasarkan pihak yang mengevaluasi. Adapun pihak tersebut adalah ada dari pihak internal dan eksternal sekolah, bergantung darimana sumber pendanaan yang diterima oleh madrasah. Pihak internal, yaitu berupa pengawasan dari kepala sekolah dan yayasan. Evaluasi dalam hal ini berupa pengawasan yang dilakukan oleh pihak evaluator. Evaluator internal dilaksanakan oleh kepala madrasah dan juga pengurus yayasan. Evaluator eksternal dilakukan oleh pemerintah, yaitu dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan .

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bawasanya sentralisasi keuangan yang mencakup perencanaan, pelaksana dan evaluasi keungan yang ada di yayasan al furqon

hidayatullah kendal berbentuk laporan pertanggungjawaban setiap bulannya kepada pihak evaluator internal. Adapun pihak tersebut adalah pihak internal dan eksternal sesuai sumber pendanaan yang diterima.

C. Analisis Data

Dalam bab satu dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sentralisasi manajemen keuangan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, maka dalam bab empat ini yang pertama, menganalisis bagaimana sentralisasi dari perencanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Kedua, menganalisis bagaimana pelaksanaan distribusi keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal. Ketiga, memberikan analisis terhadap bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal.

1. Analisis Perencanaan Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal

Perencanaan merupakan kegiatan yang sistematis dan rasional untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Tahap awal dalam perencanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal yaitu penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran merupakan gambaran terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan yang dapat diketahui satuan biaya disetiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Anggaran di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam satu tahun ke depan. Dalam penyusunan anggaran tidak lupa mengidentifikasi sumber pendapatan.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa, Fungsi yang pertama ini meliputi dari mana saja sumber pendapat keuangan didapat, pengeluaran anggaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran,

honorarium, dan kesejahteraan.¹³⁰ Kemudian keterlibatan pengurus yayasan, kepala Unit, wakil kepala dan bendahara dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB). Pengembangan RAPB ini berupa adanya tim yang bertujuan menentukan program kegiatan apa saja satu tahun ke depan. Setelah itu mendapatkan pengesahan dari kepala madrasah seperti yang ada di dokumentasi RAPB Yayasan Al Furqon. Usulan biaya sesuai dengan rencana kegiatan sesuai dengan masing-masing bidang. Tentunya, dalam perencanaan keuangan dilandasi dengan kebutuhan dan skala prioritas sesuai dengan standar pendidikan dan berdasarkan atas realisasi dari kegiatan dan anggaran sebelumnya. Setelah itu dilakukan sosialisasi dan legalitas kepada stakeholder.

2. Analisis Pelaksanaa Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal

Pelaksanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan keuangan pendidikan

¹³⁰ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 198-200

adalah sebagai berikut:

Penerimaan berkaitan dengan sumber dana yang didapatkan oleh sekolah. Setiap dana yang diterima, direkap oleh bendahara yayasan untuk dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan. Koperasi berbadan hukum yang dimiliki oleh Yayasan Al-Furqon.

Pengeluaran, dilakukan oleh bendahara yayasan dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber dialokasikan untuk biaya rutin dan non rutin sekolah, biaya operasional sekolah. Dana yang diperoleh unit-unit dari berbagai sumber perlu dipergunakan secara efektif dan efisien.

Beberapa hal yang dilakukan bendahara dalam penatausahaan penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah, telah sesuai dengan pernyataan Mustari yaitu, a) Bendahara sekolah wajib menyelenggarakan penatausahaan seluruh penerimaan dan penyetoran atas penerimaan yang menjadi tanggung jawabnya, b) Bendahara sekolah wajib menutup buku kas umum sertiap akhir bulan dan diketahui oleh kepala sekolah, c) Semua penerimaan harus dicatat dalam buku kas umum, d)

Selain dicatat pada kas umum, semua penerimaan dicatat dalam buku bantu penerimaan sesuai dengan jenis sumber dayanya e) Penyetoran dicatat dalam buku bantu bank, f) Bendahara sekolah wajib mempertanggungjawabkan.¹³¹

Kemudian, dalam hal sumber dana pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal bersumber dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah dan bersumber dari SPP saja. Hal ini kurang maksimal dikarenakan dalam sumber pembiayaan pendidikan tidak hanya bersumber seperti di atas. Maka dari itu kurang sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Mustari bahwa sumber-sumber keuangan sekolah bisa dari masyarakat, alumni, kegiatan wirausaha sekolah dan lainnya.¹³²

3. Analisis Evaluasi Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal

Evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal merupakan kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan. Berkenaan dengan evaluasi tersebut, di Yayasan Al-Furqon

¹³¹ Muhamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jaharta RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 194

¹³² Mustari, Manajemen Pendidikan..., hlm. 173-174

Hidayatullah Kendal dilakukan melalui pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan.

Pengawasan dilakukan oleh pihak evaluator, yaitu oleh pihak internal dan eksternal madrasah. Bergantung darimana sumber pendanaan yang diterima oleh madrasah. Hal ini dilakukan guna untuk mengawasi proses pelaksanaan dan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, demi menghindari penyelewengan. Perihal waktu pelaksanaan evaluasi di Yayasan Al-Furqon dilakukan sesuai aturan yang berlaku dari pihak evaluator.

Hal ini selaras dengan Mustari terkait dengan jenis pengawasan berdasarkan subjeknya, yaitu ada pengawasan intern dan ekstern madrasah. Kemudian berdasarkan waktu, di Yayasan Al-Furqon menganut pengawasan berkala yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu berdasarkan rencana.¹³³ Kemudian pertanggungjawaban terhadap pihak yang berkepentingan yaitu berupa pelaporan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Tim Administrasi Pendidikan UPI, bahwa pertanggungjawaban ini

¹³³Mustari, *Manajemen...*, hlm. 202-203.

berkaitan dengan pembuatan laporan yang dipertanggung jawabkan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi stakeholder lembaga pendidikan.¹³⁴

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna. Setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan. Suatu penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan khususnya dalam hal mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga memengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin melakukan penelitian ini sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

¹³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 269.

2. Keterbatasan Tempat. Tempat yang menjadi objek penelitian hanya dilakukan di Yayasan Al-Furqon saja, sehingga apabila diterapkan di sekolah/ madrasah lain akan berbeda pula hasilnya.
3. Keterbatasan Waktu. Penelitian ini hanya dilakukan pada saat penelitian skripsi saja, sehingga dari waktu yang singkat tersebut juga memengaruhi hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan sebuah penelitian dan melakukan analisa data penelitian tentang Sentralisasi Manajemen Keuangan di Yayasan Al-Furqon

Hidayatullah Kendal dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penguupayaan sentralisasi manajemen keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal meliputi yang pertama, rencana anggaran yang meliputi Rencana Anggaran Pendapatan. Yang kedua, pembukuan didalam konsep pembukuan Anggaran yayasan al furqon hidayatullah kendal dalam pelaksanaanya menggunakan pengeluaran kas, buku kas umum, surat pertanggungjawaban belanja perbulan, rincian data non APBM, rekapitulasi keuangan madrasah. Yang ketiga Laporan Pertanggungjawaban anggaran kegiatannya masih menyangkut pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak berwenangan dan memerlukan informasi yang di dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang

dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Pada sentralisasi manajemen keuangan sudah mencapai prinsip transparansi, efektivitas, efisien dan akuntabilitas.

2. Pengupayaan distribusi di yayasan alfurqon hidyatullah kendal meliputi sumber dana yang meliputi ziswaf, BOP PAUD, BOS SD, Catering dan SPP bulanan yang di subsidi silang oleh yayasan untuk operasional kegiatan dan gaji guru yang sudah terencanakan. Segala kegiatan usaha mandiri pada masing-masing unit berperan aktif dalam pelaksanaannya.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian studi tentang Sentralisasi Manajemen Keuangan di Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal, maka penulis hendak memberikan saran-saran yang memungkinkan bisa menjadi gambaran, yaitu:

1. Terkait dengan sentralisasi manajemen keuangan di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal sebaiknya perlu adanya rancangan sentralisasi anggaran lebih detail untuk mencapai pada tahap akuntabilitas dan transparansi pengetahuan lebih

agar sentralisasi keuangan lebih berjalan lebih baik.

2. Terkait dengan pengupayaan distribusi keuangan dalam mengimplimentasikan pengelolaan distribusi alangkah baiknya di subdi silang dengan sesuai sumber dana yang tingkat pendapatan terendah. Agar unit yang pendapatan kurang bisa menjalankan pelaksanaan dengan berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, & Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ainul Mardiryah Usman, d. (2017). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5, 238-240.
- Anis Khumaidah, (2020) *Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtadaiyah Al-Furqon Hidayatullah Kendal*, (Semarang : Skripsi Manajemen Pendidikan Islam
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arie Wibowo Kurniawan, d. (n.d.). *Manajemen Keuangan SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud .
- Connie, C. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: RajaGranfimdo Persada.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Hikmah, Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.

Departemen Agama RI . (2010). *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

E., Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implemtasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

----- . (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fahrurrozi. (2012). Manajemen Keuanagan Madrasah. *Jurnal Walisongo*, 17, 224-237.

Fahrurrozi. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Karya Abdi Jaya.

Fakultas Tarbiyan IAIN WALISONGO, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S.1)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), cet 1. hlm. 12. (Siyoto, 2015) (Abdi, 2012) (Sabarguna, 2008)

- Gudono. (2017). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Manahan, T. (2015). *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan (Education and Finance Plan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marno, d. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Admitama.
- Martin. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nanang, F. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 44 Tahun 2020, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
- Rahmad Hidayah, C. W. (2017). *Ayat-ayat Al-Quran tentang Mananajemen Pendidikan Islam* . Medan: LPPPI.
- Richza Naila Soffa, (2015) *Pengelolaan Keuangan Pendidikan*

*di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Agung
(Lazisma) Jawa Tengah (Semarang : Skripsi
Manajemen Pendidikan Islam*

Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jawa Barat:
CV. Pusta Setia.

Setyowati. (2013). *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sofiyan, A. (2017). *Pengantar Manajemen Islam*. Surakarta:
Muhammadiyah University Prees.

Stephen, P. R. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Swartz, L. (2009). *Finacial Management of Schools*. Texas:
Connexions.

Tim Dosen Islam. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.

Undang-undang No 16 Tahun 2001, Pasal 1 butir 1 tentang
Yayasan.

Usman, E. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yuni Sudarwati, & Nidya W.S. (2011, Juli 1). *Konsep*

*Sentralisasi Sistem Pengelolaan Zakkat Dalam
Pemberdayaan Umat. Jurnal Ekonomi & Kebijakan
Publik, 559-584.*

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Maret 2022
Informan : Mufti Wahyu Primadi
Jabatan : Ketua Yayasan
Tempat : Ruang Tamu Yayasan
Waktu : 10.03 WIB – Selesai

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan keuangan di Yayasan Al Furqon, pak?
Informan : Perencanaan merupakan suatu proses awal dalam keuangan madrasah, meliputi salah satunya adalah sumber dana. Di Yayasan Al Furqon Hidaytullah Kendal.
2. Peneliti : Bagaimana sistem perencanaan keuangan pendidikan di Yayasan ?
Informan : Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan kemudian membuat anggaran. Anggaran tersebut nantinya diajukan ke pengurus (yayasan). Setelah pengajuan anggaran akan diketahui diterima atau tidaknya ajuan anggaran tersebut.
3. Peneliti : Kapan dilakukan perencanaan keuangan?
Informan : Waktu penrencanaan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu di awal tahun ajaran baru, dan satu bulan sekali.
4. Peneliti : Darimana saja sumber keuangan?

Informan :
Sumber dana diperoleh dari BOP,BOS, Syahriyyah (SPP) dari siswa, Usaha Mandiri (Catering dan Tambak). BOS dari pemerintah..

5. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan anggaran, pak?

Informan :
Yang terlibat dalam penyusunan anggaran atau dalam hal ini adalah perencanaan keuangan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan pengurus yayasan.

6. Peneliti : Pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan keuangan?

Informan :
Pedoman yang dijadikan acuan dalam perencanaan keuangan adalah analisis kebutuhan dengan skala prioritas, di list apa saja, baru kemudian di ajukan ke pengurus yayasan tadi. Dengan kata lain, pertimbangan dalam perencanaan adalah atas dasar analisis kebutuhan.

7. Peneliti : Apa bentuk dari hasil perencanaan keuangan, pak?

Informan :
Hasil dari acc pengurus, dibelanjakan sesuai dengan apa yang disetujui oleh pengurus.

8. Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi? Apa saja pak?

Informan :
Kendala yang dihadapi, diantaranya ketika dana BOS belum cair, sedangkan ada

kebutuhan yang mendesak sekolah harus mencari alternatif yaitu supplay dari yayasan.

9. Peneliti : Bagaimana evaluasi keuangan di Yayasan Al Furqon ini, pak?
Informan :
Evaluasi, yaitu kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran madrasah. Sudah sesuai apa belum.
10. Peneliti : Siapa sajakah pihak yang melakukan evaluasi keuangan pendidikan?
Informan :
Pihak yang melakukan evaluasi keuangan adalah kepala sekolah dan pengurus yayasan.
11. Peneliti : Adakah evaluator dari luar sekolah, pak?
Informan :
Ada evaluator dari eksternal sekolah, yaitu dari Dinas Kabupaten Kendal berkenaan dengan dana BOS.
12. Peneliti : Kapan waktu dilaksanakannya evaluasi keuangan ?
Informan : Evaluasi dilakukan satu bulan sekali, dan setahun sekali.
13. Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi keuangan pendidikan di Yayasan Al Furqon?
Informan : Bentuk evaluasi berupa LPJ kepada evaluator
14. Peneliti : Adakah penanggungjawab disetiap kegiatan yang telah disusun?
Informan :
Setiap program kegiatan sekolah membentuk susunan panitia, lalu bertanggungjawab ke kepala madrasah, kemudian ke pengurus

yayasan.

15. Peneliti : Seperti apa bentuk transparansi laporan keuangan di yayasan al furqon?
Informan :
Transparansi dalam keuangan yaitu dengan LPJ yang sangat rinci

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Maret 2022
Informan : Ulil Albab S.Pd
Jabatan : Sekertaris Yayasan
Tempat : Ruang Tamu Yayasan
Waktu : 10.55 WIB – Selesai

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan keuangan di Yayasan Al Furqon, pak?
Informan :
Perencanaan keuangan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang berkaitan tentang pembiayaan-pembiayaan kegiatan yang telah direncanakan.
2. Peneliti : Pedoman yang digunakan dalam melakukan perencanaan keuangan di Yayasan Al Furqon, apa saja pak?
Informan :
Tolok ukur perencanaan keuangan, dalam hal ini adalah program kegiatan mengacu pada tahun ajaran yang lalu.
3. Peneliti : Kapan dilaksanakannya proses perencanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al Furqon pak?
Informan :
Waktu pelaksanaan pada awal ajaran baru, dengan rincian berbagai kegiatan, baik program tahunan, bulanan, dan lainnya.
4. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan ini?
Informan :
Yang terlibat dalam perencanaan keuangan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah,

bendahara, dan wakil guru.

5. Peneliti : Bagaimana proses dari perencanaan keuangan itu sendiri di Yayasan Al Furqon pak?
Informan :
Proses perencanaan yang dilakukan adalah masing-masing elemen menganalisis kebutuhan dari berbagai program, kemudian dipadukan. Lalu, disetorkan kepada saya (wakil kepala) baru ke bendahara madrasah dengan tujuan agar terukur.
6. Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi, pak? Kalau ada, apa saja?
Informan :
Kendala yang dihadapi adalah dari tahun ke tahunkan jumlah siswa berubah-ubah, ya kondisi demografi istilahnya. Maka dari itu harus ada penyesuaian dalam penyusunan anggaran.
7. Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
Informan :
Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan perkiraan, dan masukan dari guru-guru.
8. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al Furqon, pak?
Informan :
Pelaksanaan keuangan pendidikan yaitu proses eksekusi dari kegiatan yang telah direncanakan
9. Peneliti : Darimana saja sumber keuangan di Yayasan

Al Furqon pak?

Informan : Sumbernya dari BOS, SPP, Anggaran non APBM

10. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan keuangan di Yayasan Al Furqon ini pak?

Informan :
Pengeluaran tidak secara keseluruhan sama dengan pendapatan. Karena ditengah jalan ada hal-hal yang tidak ada di perencanaan. Tidak sampai defisit, padahal yang diinginkan surplus.

11. Peneliti : Bagaimana evaluasi keuangan di Yayasan Al Furqon pak?

Informan :
Bentuk evaluasi keuangan madrasah, ada yang dari tingkat madrasah, tingkat yayasan, dan ditingkat kemenag. Tergantung darimana sumber dananya.

12. Peneliti : Adakah evaluator eksternal, pak?

Informan :
Evaluator dari luar yaitu seperti di atas, yaitu kepala sekolah, yayasan dan Dinas.

13. Peneliti : Seperti apa bentuk transparansi laporan keuangan di Yayasan Al Furqon?

Informan :
Transparansi keuangan sebatas kewajiban kepada evaluator. Kepada masyarakat secara umum tidak secara buka-bukaan.

14. Peneliti : Bagaimana pengawasan dari ketua yayasan terhadap keuangan yayasan, pak?

Informan : Pengawasan madrasah dari yayasan secara

Langsung

15. Peneliti : Apakah pihak yayasan membentuk penanggung jawab disetiap program kegiatan yang telah tercantum di RAB, pak?

Informan :

Secara umum, hanya ada program kegiatan terlebih dahulu. Baru ketika akan kegiatan baru dibentuk siapa saja yang bertanggung jawaban setiap kegiatan Yang bertanggung jawab ya itu tadi dari susunan kepanitiaan yang sudah dibentuk.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 06 November 2019
Informan : Rochmad S.Pd.I, M.Pd.
Jabatan : Bendahara Yayasan
Tempat : Ruang Tamu Yayasan
Waktu : 10.26 WIB – Selesai

1. Peneliti : Bagaimana sistem perencanaan keuangan di MI Darul Hikmah, bu?
Informan :
Sistem perencanaan keuangan, yaitu dengan menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dimana penyusunan RKAS melibatkan komite, guru-guru, jika mempunyai pendapat bisa ditampung.
2. Peneliti : Kapan dilaksanakannya proses perencanaan keuangan pendidikan di Yayasan Al Furqon?
Informan : Penyusunan RKAS dilaksanakan awal tahun pelajaran dengan rapat.
3. Peneliti : Sistem perencanaan keuangan di Yayasan Al Furqon bagaimana?
Informan :
Di yayasan ada uang disentral yang ada dibawah yayasan bernama koperasi yang murni mengelola keuangan yayasan, salah satunya adalah pendidikan, sepengetahuan yayasan. Penerimaan nanti disetorkan, atas ajuan APBS pengambilannya, di acc atau tidak ya tergantung yayasan. Dilksanakannya RAPBS adalah awal tahun pelajaran.
4. Peneliti : Pihak yang terlibat dalam perencanaan

keuangan siapa saja?

Informan : Yang terlibat ya kepala sekolah, bendahara, yayasan.

5. Peneliti : Pedoman dalam pelaksanaan perencanaan keuangan di Yayasan Al Furqon seperti apa ?

Informan :
Pedoman dalam perencanaan keuangan, kalau BOS ada juknis / RKAS. Kemudian di yayasan ada pedoman dari RAPBS dijadikan sebagai juknis. Jika ada tambahan atau revisi anggaran, dikonsultasikan ke yayasan. Kemudian dana yang dapat disetorkan ke koperasi, yaitu merupakan koperasi berbadan hukum dibawah naungan yayasan.

6. Peneliti : Bentuk dari hasil perencanaan keuangan di Yayasan Al Furqon seperti apa ?

Informan :
Bentuk dari hasil perencanaan keuangan pendidikan, di akhir tahun nanti ada laporan akhir tahun, berupa rekapan laporan perbulan yang dari APBS tadi. Didalamnya memuat RAPBS dan Realita. Ada rapat besar yayasan, dari PAUD,SD Pesantren, Ziswaf dan Pondok di akhir tahun pembelajaran.

7. Peneliti : Pertimbangan dalam penyusunan anggaran di Yayasan Al Furqon bagaimana ?

Informan :
Pertimbangan dalam penyusunan perencanaan adalah realita dari tahun pembelajaran tahun lalu.

8. Peneliti : Kendala yang dihadapi apa saja?

Informan : Kendala yang dihadapi tidak terlalu ya.

9. Peneliti : Pelaksanaan keuangan di yayasan al furqon seperti apa ?
 Informan :
 Pelaksanaan keuangan adalah kita menjalankan keuangan sesuai RAB, dan RAPBS dijadiakan rambu-rambu atau pedoman dalam berjalan.
10. Peneliti : Kapan dilaksanakannya ?
 Informan : Waktu pelaksanaan sesuai dengan tahun ajaran tadi to.
11. Peneliti : Sumber keuangan sekolah dari mana saja bu?
 Informan : BOS, Masyarakat. SPP dan Usaha Mandiri.
12. Peneliti : Bagaimana prosedur penerimaan pengelolaan keuangan di Yayasan Al Furqon ?
 Informan :
 Prosedur penerimaan, kalau BOS, lewat rekening SD, diambil bendahara dan kepala dan langsung disetorkan ke koperasi. SPP berasal dari wali murid yang disetorkan ke pelapor, kemudian dari koperasi setor ke rekening yayasan.
13. Peneliti : Bagaimana pembukuan di sekolah ?
 Informan : Pembukuan dalam penerimaan jelas ada
14. Peneliti : Apakah pengeluaran sesuai dengan program sekolah?
 Informan :
 Pengeluaran sesuai program unit diusahakan sesuai. Jika ada sesuatu diluar RAB, ya dikonsulkan ke yayasan

15. Peneliti : Bagaimanakah tugas bendahara dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan yayasan?
Informan : Tugasnya ya sangat berat. Menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan yang diajukan dan di acc.
16. Peneliti : Bentuk evaluasi keuangan pendidikan di yayasan al furqon bagaimana ?
Informan : Bentuk evaluasi lha itu yang tiap bulan ada laporan dan pertahun itu.
17. Peneliti : Siapa yang melakukan evaluasi bu?
Informan : Yang melakukan evaluasi, yayasan tiap bulan dan setahun sekali.
18. Peneliti : Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan di yayasan al furqon ?
Informan : Bentuk pertanggung jawabannya adalah laporan.
Lampiran 2

Documentasi

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN PENGELUARAN KB-TKIT QURROTA AYUN BULAN DESEMBER 2022

PEMASUKAN		
No.	DARI YAYASAN DENGAN RINCIAN :	
1.	Defisit Operasional November	-Rp 3.081.630
2.	Pemasukan Operasional	Rp 900.000 -Rp 2.181.630
3.	Defisit Kegiatan November	-Rp 93.900
4.	Pemasukan Kegiatan	Rp 930.000 Rp 836.100
JUMLAH PEMASUKAN		-Rp 1.345.530
PENGELUARAN		
ALOKASI PENGELUARAN :		Operasional Kegiatan
1	Juran IKM KB	Rp 265.000
2	Juran IKM GURU TK	Rp 600.000
3	Juran IGTKI Bulan Nov-Des	Rp 364.200
4	Kegiatan MUSHIDA di Semarang	Rp 450.000
5	Kegiatan pelatihan guru & Kepspek di Batanag	Rp 1.080.000
6	Raport	Rp 300.000
7	Bolpojn Raport	Rp 30.000
8	Juran Kesra 2 bin	Rp 12.000
9	HVS	Rp 30.000
10	Juran Kegiatan Gugus	Rp 30.000
11	Transport	Rp 50.000
12	Snack Rapat Lembaga + lembur	Rp 95.000
13	Uang Transpot Rapat	Rp 60.000
JUMLAH OPERASIONAL DAN KEGIAT		Rp 1.729.200 Rp 1.637.000
TOTAL PENGELUARAN SELURUHNYA		Rp 3.366.200
DEFISIT OPERASIONAL KB TK		-Rp 3.910.830
DEFISIT KEGIATAN KB TK		-Rp 800.900

Kendal, 31 Desember 2022



Head of
Drs. H. Hidayat, S.Pd.

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
YAYASAN AL-FURQON PESANTREN HIDAYATULLAH KENDAL
TAHUN 2022**

NO	PROGRAM	Waktu			Tingkat Penyelesaian
		Waktu	Tanggal Pelaksanaan	Realisasi	
A	SEKRETARIS (kelembagaan)				100%
1	Rapat				
a.	Rapat				
b.	Raker	6 bulan sekali	Rapat evaluasi pengurus dengan seluruh pengurus	Terakasa	
c.	Raker / Pengurus hadir Pleno	sebulan sekali	Pembuatan protokol tahunan yang akan datang	Terakasa	
d.	Rapat Penghela Yayasan	dua pekan sekali	rapat koordinasi pengurus harian-kasas	Terakasa	
e.	Rapat dikuti Pembina Pengawas	dua pekan sekali	Rapat koordinasi pengurus kasid dan ka. unit	Terakasa	
2	Penataan dan Perawatan Kantor	Jan-Des	Rapat koordinasi pembina, pengurus, kasid dan ka. unit	Terakasa	
3	Sisturahim	sepekan sekali	Kantor bersih dan rapi	Terakasa	
4	Makut seluruh dutas kelurga besar al-furqon	Sebulan sekali	Mengunjungi dutas	Terakasa	
5	Penyusunan SOP Kepegawaian	Jan-Des	Pembinaan dutas yayasan al-furqon	Terakasa	
6	Family Gathering	pekan ke 5	terbaca dan ada kepedulian	Terakasa	
7	Rekrutmen duta dan karyawan	Februari-Maret	tercapainya dan diawasi agar kerja yayasan yang lebih baik	Belum	
			2 guru SD, 1 guru TK, 1 guru KB dan 2 karyawan	Terakasa	
B. HUMANISARA					
1	Sintaksis Keulungan				
a.	Pembuatan acuan besaran gaji	Februari	gaji minimal standar 10%	Terakasa 100%	
2	Pengalokasian Dana Ummat	Jan-Des	terperolehnya income yayasan	Terakasa	
3	Paket Lebaran THR Santunan	Mei	ada kepedulian	Terakasa 100%	
5	RAPB Yayasan	Januari	rencana pelaksanaan dan pengalokasian yayasan terakasa	Terakasa	
C. Pendidikan dan kepesantrenan					
1	Penataan saipras kampus PPH	Maret	terdapatnya asist PPH	Belum	
5	Penyediaan dan perawatan saipras	Selang Bulan	Pengadaan proyektor PC, Swiker, mouse	Terakasa	
6	PPDB KB-TK-SD-Pesantren	Juli-Agri	10 Siswa SD dan 4 Siswa TK	Belum Terjadi	
7	Rapat koordinasi pendidikan & Kepesantrenan	Sebulan sekali	mengikuti jadwal kegiatan dan kegiatan	Terakasa	
8	Pembinaan guru karyawan	Sepekan sekali	1 duta sarip, pekan 2 yayasan, pekan 3 (dokter) & pekan 4 (Tahun baru)	Terakasa	
10	Pembinaan Wali Murek KB-TK-SD-Pesantren	Sebulan sekali	pekan ke 1	Belum	
11	Pembuatan SOP internal pendidikan dan kepesantrenan	Februari	adanya aturan internal unit	Terakasa	

**RENCANA PENDAPATAN
YAYASAN AL-FURQON HIDAYATULLAH KENDAL
TAHUN 2023**

NO	PROGRAM	BULANAN	SEMESTERAN	TAHUNAN	JUMLAH
A YAYASAN					
1	BMY	38.000.000,00	228.000.000,00	456.000.000,00	
2	ZIS Insidental	5.000.000,00	30.000.000,00	60.000.000,00	
3	Ramadhan			180.000.000,00	
4	Dana Pinjaman	12.000.000,00	72.000.000,00	144.000.000,00	
5	APBN	833.333,33	5.000.000,00	10.000.000,00	
	JUMLAH				850.000.000,00
B PENDIDIKAN					
1	Infag Daftar Utang SD		23.100.000,00	23.100.000,00	
2	Infag Daftar Utang/Utang Bangku KBTK		3.000.000,00	3.000.000,00	
3	Utang BOS SD	5.820.000,00	34.920.000,00	69.840.000,00	
4	Utang BOP KBTK	1.360.000,00	8.100.000,00	16.200.000,00	
5	SPP KBTK	4.233.500,00	26.401.000,00	50.802.000,00	
6	SPP SD	18.404.000,00	110.424.000,00	220.848.000,00	
7	Utang Outdoor KBTK	1.237.500,00	7.425.000,00	14.850.000,00	
8	Utang Kegiatan SD	5.800.000,00	34.800.000,00	69.600.000,00	
9	Utang Perengkapan/KBM KBTK	1.331.250,00	7.987.500,00	15.975.000,00	
10	Utang ORKOMA SD	2.670.000,00	16.020.000,00	32.040.000,00	
11	Utang LKKA SD	2.220.000,00	13.320.000,00	26.640.000,00	
12	Utang ORKOMA KBTK	815.000,00	4.890.000,00	9.780.000,00	
13	Utang LKKA KBTK	825.000,00	4.950.000,00	9.900.000,00	450.435.000,00
PPDB					
14	Utang Pendaftaran SD			-	
15	Utang Sewa Gedung/SPI SD			20.000.000,00	
16	Wakaf Pengembangan SD			-	
17	Utang Perengkapan SD			10.000.000,00	
18	Utang Pendaftaran KBTK			-	
19	Utang Sewa Gedung/SPI KBTK			10.000.000,00	
20	Wakaf Pengembangan KBTK			-	
21	Dana Sponsorship			10.000.000,00	50.000.000,00
	JUMLAH				612.575.000,00
C EKONOMI					
1	Katering KBTK	5.115.000,00	30.690.000,00	61.380.000,00	61.380.000,00
2	Katering SD	16.005.000,00	96.030.000,00	192.060.000,00	192.060.000,00
3	Bagi Hasil Koperasi dan Tambak	3.020.000,00	23.520.000,00	47.040.000,00	47.040.000,00
4	Utang Buku SD			48.500.000,00	48.500.000,00
	JUMLAH				348.980.000,00
	SALDO TAHUN 2022				(7.421.365,00)
	JUMLAH TOTAL				1.804.133.635,00

Kendal, 4 Februari 2023

Ketua Badan Pembina

Nur Sa'id Abdullah

Ketua Yayasan Al-Furqon Kendal

Mufti Wahyu Primadi, S.Pd.

REENCANA ANGGARAN JAMBORE

P E N G E L U A R A N	Perlengkapan	Satuan		Biaya	
	P3K			100,000	150,000
	kresek kecil	3 pcs		15000	15,000
	Tongkat (tanggung)	3		50000	50,000
	Tali rafia besar 1 kg	1 biji		15000	15,000
	Tali pramuka	5 biji		50000	50,000
	Cangkul kecil	1		50000	50,000
	Terpal	1		300000	300,000
	Peniti			10000	10,000
	Tambang kecil	1		25000	25,000
Administrasi pendamping	@150.000	6x150.000 = 900.000		900,000	
kresek besar			20000	20,000	
Air minum + makanan ringan			200000	200,000	
Transport pendamping	@150.000/3 hari	6x150.000 = 900.000		900,000	
subsidi kakak-adik anak guru			150,000	150,000	
konsumsi sopir	2 orang		100,000	100,000	
Transport bis (antar-jemput)			2,400,000	2,400,000	
Peralatan jahit			25,000	25,000	
peluit & tali	3		5,000	15,000	
gas portable	1		25,000	25,000	
ember + gayung			80,000	80,000	
lampu emergency	3		150,000	150,000	
iuran jambore siswa	31		250,000	7,750,000	
	TOTAL			13,380,000	

PEMASUKAN	JUMLAH
300000x 31 siswa	9.300.000
TOTAL	9.300.000

KEKURANGAN 13.380.000 - 9.300.000 = 4.080.000

Kendal, 6 Maret 2023
Ketua Jambore


Ichwaniul Cholifatun N, S.Pd



Pembayaran Administrasi



Wawancara dengan Bendahara Yayasan

Lampiran 3

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 956/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/023

Semarang, 27 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : MUHAMMAD ISMAIL

NIM : 1603036065

Yth.

Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah Kendal
di Tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 1603036065

Alamat : Jl. Sunan Muria 138 Ds. Glantengan Kec. Kota Kudus Kab. Kudus

Judul skripsi : Sentralisasi Manajemen Keuangan

Pembimbing :

1. Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari/bulan, mulai tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN

029/YAF/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Yayasan Al Furqon Hidayatullah

Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ismail
NIM : 1603036065
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Yayasan Al Furqon Hidayatullah Kendal guna penulisan skripsi dengan judul : "SENTRALISASI MANAJEMEN KEUANGAN DI YAYASAN AL FURQON HIDAYATULLAH KENDAL.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kendal, 31 Maret 2023

Ketua Yayasan Al Furqon
Hidayatullah Kendal


Mufti Wahyu Primadi